



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL
TERHADAP PROFITABILITAS
(Kasus Pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)**



TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh :

IDA RUPAIDA

NIM. 015736074

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2012**

ABSTRACT

Internal and External Factor To Profitability Of PT. Bank NTB Branch Sumbawa

Ida Rupaida
Universitas Terbuka
idarupaida@ymail.com

Key Word : Profitability, Internal and External Factor and Macro Economic

This research study has focused on internal factors and the macroeconomic indicators organizations to proritability of PT. NTB Bank Branch Sumbawa. To more specifically formulated to determine the significance of the effect of partial and simulataneous management of internal indicator (Credit, NPL and LDR) and external factors (valas inflantion and exchange rate) to profitability PT. NTB Bank Branch Sumbawa Besar and to find a affected dominant factor.

Research design used is associative research. Observational data using 63 data is mounthly data period January 2006 – August 2011. All variables in this study were obtained through the data documentation; do not credit the acquisition of the calculations, Credit, NPL, LDR and ROA, as well as inflantion and the exchange rate obtained from the BPD and BI. Analysis tool used is multiple linear regression analysis, with the assumption of classical test and test of significance.

The model generated in this study were $\hat{Y} = -5,815 + 3,157.10^{-5}loans + 0,735NPL + 0,034LDR + 0,084Inflasi - 9,097.10^{-5}Kurs$. Based on further analysis it was found that variabel NPL, LDR, inflantion and U.S. dollar exchange rate valas did not have a significant influence on the achievement of ROA partially PT. Bank NTB Branch Sumbawa. The simultaneous testing finding that there are significant stimulant effect or credit scores, NPL, LDR vales inflantion and the exchange rate to the achievement of ROA PT. NTB Bank Branch Sumbawa Besar only credit score. The level of influence exerted by 11.90 percent while the stimulant effects of the five independent variabel in this study of 28.6%.

One suggestion offered is a credit score is a major concern to management. The policy does is actively seeking clients while working on the basis of operational standarts that have been built, namely attention to customers credit worthiness suitability value of loans to related clients.

ABSTRAK

Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas; (Kasus pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)

Ida Rupaida
Universitas Terbuka
idarupaida@ymail.com

Kata Kunci: Profitabilitas, faktor internal organisasi dan faktor eksternal makro ekonomi

Penelitian ini mempunyai fokus kajian pada pengaruh faktor internal organisasi dan faktor makro ekonomi terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial dan serentak dari faktor pengelolaan internal (kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar serta untuk menemukan faktor yang berpengaruh dominan.

Desain riset yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data observasi menggunakan 63 data, yaitu data bulanan periode Januari 2006-Agustus 2011. Seluruh variabel dalam penelitian ini diperoleh melalui data dokumentasi, tidak dilakukan perhitungan perolehan kredit, NPL, LDR, dan ROA, begitu juga dengan inflasi dan kurs diperoleh dari BI. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan uji signifikansi.

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = -5,815 + 3,157.10^{-5} \text{Kredit} + 0,735\text{NPL} + 0,034\text{LDR} + 0,084\text{Inflasi} - 9,097.10^{-5}\text{Kurs}$. Berdasarkan analisis lebih lanjut ditemukan bahwa variabel NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dollar US tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Variabel yang memberikan pengaruh signifikan hanya nilai kredit yang disalurkan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Adapun pengujian secara serentak memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Variabel yang berpengaruh dominan dan satu-satunya yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar hanya nilai kredit. Adapun tingkat pengaruh yang diberikan sebesar 11,90 persen, sedangkan pengaruh secara simultan dari lima variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 28.6 persen.

Salah satu saran yang diberikan adalah nilai kredit menjadi perhatian utama pihak manajemen. Kebijakan yang dilakukan adalah aktif mencari nasabah dengan tetap bekerja atas dasar standar operasional yang telah dibangun, yaitu memperhatikan kelayakan nasabah mendapatkan kredit serta kesesuaian nilai kredit yang diberikan pada nasabah terkait.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Faktor internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas (Kasus pada PT.Bank NTB Cabang Sumbawa Besar) adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari dinyatakan ditemukan adanya penjiplakan (*plagiat*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Sumbawa Besar, 21 April 2012

nyatakan



IDA RUPAIDA

015736074

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas; (Kasus Pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)

Penyusun TAPM : Ida Rupaida

NIM : 015 736 074

Program Studi : Magister Manajemen

Hari/Tanggal :

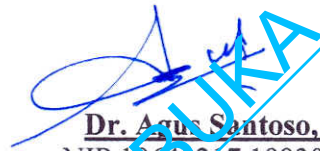
Mengetahui :

Pembimbing I



Drs. Hermanto, MBA, DBA
NIP. 19570116 198602 1 001

Pembimbing II



Dr. Agus Santoso, M.Si.
NIP. 19640217 199303 1 001

Mengetahui,

**Ketua Bidang Ilmu/
Program Magister Manajemen**



Maya Maria, SE, MM
NIP. 19720501 199903 2 003

Direktur Program Pascasarjana



Suciati, M. Sc, Ph. D
NIP. 19520213 198503 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTES MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : Ida Rupaída
 NIM : 015 736 074
 Program Studi : MAGISTER MANAJEMEN
 Judul Tesis : **Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas;
 (Kasus pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 April 2012

Waktu : 14.00 WIB

Dan telah dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Sucrati, M. Sc, Ph. D



.....

Penguji Ahli : Dr. Fx. Bambang Wiharto, MM



.....

Pembimbing I : Drs. Hermanto, MBA, DBA



.....

Pembimbing II : Dr. Agus Santoso, M. Si



.....

Puji syukur dipanjatkan ke khadirat Allah SWT, atas segala kemudahan yang dikarunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Profitabilitas; (Kasus Pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)” dapat diselesaikan tepat waktu. Penyusunan tesis ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan kebulatan studi magister di Universitas Terbuka.

Dalam penyusunan tesis ini telah banyak diperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga tesis ini dapat memenuhi syarat akademis. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Mataram selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Bapak Drs. Hermanto, MBA., DBA, sebagai Dosen Pembimbing I, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan yang diberikan dalam proses penyusunan TAPM ini;
4. Bapak Dr. Agus Santoso, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing II, terima kasih karena telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun TAPM ini.
5. Kabid Magister Manajemen selaku penanggung jawab program Magister Manajemen;
6. Bapak pimpinan dan staf keuangan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa yang telah bersedia memberikan data yang dibutuhkan selama penyusunan TAPM ini;
7. Kedua orang tuaku dan keluarga besarku, terima kasih atas segala motivasi yang diberikan selama ini;
8. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM ini;
9. Rekan-rekan mahasiswa dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.

Tesis ini telah melalui proses bimbingan, sehingga diharapkan memenuhi syarat akademis, sehingga dapat diaplikasikan untuk kepentingan praktis dalam pengelolaan keuangan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa, khususnya dalam meningkatkan profitabilitasnya. Diharapkan juga bermanfaat untuk kepentingan akademis, yaitu sebagai bahan penelitian terdahulu bagi rekan mahasiswa yang akan melakukan kajian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Akhirnya, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga bantuan dari semua pihak menjadi amal di sisi Allah SWT.

Mataram, Februari 2012

Penyusun

Ida rupaida

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Pengertian Bank	10
2. Pengertian Profitabilitas	14
3. Pengaruh Kredit, NPL, LDR, Inflasi, dan Kurs Vallas Terhadap ROA	15
4. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berpikir	36
C. Perumusan Hipotesis	37
D. Definisi Operasional Variabel	38
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
E. Prosedur Analisis Data.....	41
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar	46
2. Deskripsi Nilai Kredit yang Disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.....	49

3. Deskripsi Rasio NPL PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.....	53
4. Deskripsi Rasio LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar	55
5. Deskripsi Tingkat Inflasi.....	59
6. Deskripsi Kurs Vallas Dollar US	62
B. Analisis Data.....	64
1. Pembentukan Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar	64
2. Uji Asumsi Klasik.....	68
3. Uji Signifikansi	74
4. Koefisien Determinasi.....	76
C. Interpretasi	78
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Kerangka Konseptual Penelitian	37
4.1. Nilai ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.....	48
4.2. Nilai Kredit yang Disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.....	51
4.3. Nilai NPL PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.....	54
4.4. Nilai LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.....	57
4.5. Nilai Inflasi Indonesia-Kabupaten Sumbawa Besar Periode Januari 2006-Agustus 2011.....	60
4.6. Nilai Kurs Vallas \$ US.....	63
4.7. Histogram Residual Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar..	69
4.8. Plot Y Prediksi dan Residual pada Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1. Perkembangan Nilai Kredit dan Laba Bersih PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Tahun 2006-2010 (dalam Juta Rupiah).....	4
1.2. Tingkat Inflasi Regional dan Kurs Dollar US.....	6
2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu	34
4.1. Nilai Sentral dan Variasi Variabel dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.....	65
4.2. Konstanta dan Koefisien Regresi dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar	65
4.3. Uji VIF	70
4.4. Uji Korelasi Matrik	71
4.5. Nilai F hitung	74
4.6. Nilai t hitung dan Alpha Signifikansi dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.....	75
4.7 Nilai R^2	76
4.8 Nilai (r_{X1Y})	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kredit, NPL, LDR dan ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar per Bulan Periode Januari 2006-Agustus 2011	Nilai 1
2. Inflasi dan Kurs US Dollar Per Bulan Periode 2006-Agustus 2011 ...	Data 2
3. Data untuk Program SPSS.....	Input 3
4. Output Regression-Program SPSS	Printout 4
5. Durbin-Waston	Tabel 10
6. Distribusi F	Tabel 11
7. Distribusi t	Tabel 12

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian modern ditandai dengan ragam bentuk transaksi, baik individual, perusahaan, dan negara yang lingkungannya bisa dalam skala regional, nasional, dan global. Investasi berjalan dalam kapasitas besar juga dalam skala yang paling kecil sampai dalam skala multinasional. Aktivitas ekonomi tersebut memerlukan media pembayaran dan penjaminan yang dikenal dengan lembaga perbankan.

Peran lembaga perbankan sangat vital, sehingga permasalahan internal perbankan dapat berdampak luas dalam perekonomian. Pemerintah melalui Bank Indonesia (Bank Sentral) melakukan berbagai kebijakan dalam melakukan pengawasan dan fungsi lainnya agar bank yang ada berjalan dalam fungsi yang diharapkan. Kegagalan bisnis suatu bank, bahkan hanya akibat dari kesalahan karyawannya akan menjadi perhatian yang tinggi dari Bank Indonesia, guna menjaga kepercayaan masyarakat atas perbankan atau dengan kata lain tidak terjadi *bank runs and panics* (Sitompul, 2005).

Dalam rangka berjalannya bisnis perbankan dengan baik, Bank Indonesia secara terus menerus melakukan perbaikan atas perundangan perbankan. Pada tahun 2011 dikeluarkan kembali Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Penegasannya pada pengelolaan perbankan yang berlandaskan pada kerja yang telah ditetapkan oleh BI, terkait

dengan sistem, kebijakan, prosedur, dan usaha yang dijalankan. Hal ini dilakukan agar permasalahan perbankan seperti kasus Bank Century, terakhir kasus City Bank tidak terulang (www.bi.co.id, 2011).

Uraian di atas untuk menegaskan bahwa perbankan sebagai suatu bisnis tidak hanya menjadi perhatian manajemen internalnya untuk dapat tumbuh dengan profitabilitas yang tinggi, tetapi juga menjadi perhatian pemerintah, dalam menjaga berjalannya perekonomian dengan baik. Internal bisnis perbankan layaknya bisnis secara umum memerlukan ketertarikan pihak investor untuk melakukan investasi dan nasabah percaya menggunakan seluruh produk yang dihasilkan (Gideon, 2011).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis dalam menghasilkan laba, dalam konsep perusahaan manufaktur dikenal juga istilah rentabilitas dan kemampulabaan atau *earning power* (Hanafi dan Halim, 2003). Profitabilitas bukan sebatas pencapaian rupiah laba, tetapi dihubungkan dengan berbagai aspek, misalnya total aktiva, modal sendiri, dan penjualan. Adapun dalam perbankan, dikenal indikator profitabilitas, berupa *return on asset* (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional/BOP (Kasmir, 2010).

Profitabilitas perbankan memberikan kemampuan untuk dapat bertahan dalam bisnisnya serta dasar untuk meningkatkan kapasitasnya. Pencapaian profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi bahwa nasabah menggunakan berbagai bentuk produk yang dihasilkan dan mampu menutupi berbagai biaya yang dikeluarkan dengan baik dari penerimaannya.

Pengelolaan internal bisnis perbankan dengan baik melalui pengaturan aspek permodalan, mengurangi kredit macet, pertumbuhan kredit dapat dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh, tapi layaknya bisnis manufaktur juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti kondisi perekonomian (Pearce dan Robinson, 2007). Penelitian empiris atas faktor internal dan eksternal perbankan yang mempengaruhi pencapaian profitabilitas (ROA) dilakukan oleh Siswanty (2007), menunjukkan ada dasar teori yang jelas bahwa bukan hanya faktor internal perbankan yang memberikan pengaruh pada pencapaian profitabilitas, tetapi juga kondisi ekonomi (nasional ataupun regional).

Perhatian atas pencapaian profitabilitas sangat perlu dilakukan oleh bank-bank regional (milik daerah) daerah karena posisinya lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian bank umum nasional. Lembaga pemeringkat bank "*International Fitch Ratings*" menyatakan bahwa pada tahun 2008-2009 profitabilitas bank umum nasional lebih tinggi dari bank regional (Banking, 2010). Terkait dengan fakta ini, perbankan skala regional (prakteknya berupa bank milik daerah/pemerintah daerah) perlu melakukan pembenahan kondisi internal dan bantuan dalam menciptakan faktor ekonomi regional yang mampu memberikan dukungan dalam meningkatkan profitabilitas.

Pemerintah Daerah Provinsi NTB memiliki bank daerah yang diberinama PT. Bank NTB, dengan wilayah kerja seluruh Provinsi NTB (di sepuluh kabupaten dan kota). Diperlukan kontribusi pengelolaan internal setiap cabang dalam menciptakan profitabilitas yang tinggi, termasuk PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Informasi pencapaian laba dan nilai kredit yang disalurkan dapat diinformasikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Perkembangan Nilai Kredit dan Laba Bersih PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Tahun 2006-2010 (dalam Juta Rupiah)

Tahun	Nilai Kredit (Rp)	% Perkembangan	Nilai Laba Bersih (Rp)	% Perkembangan
2006	1.153.618		63.199	
2007	1.442.524	25,04	66.804	5,70
2008	1.673.289	16,00	93.274	40,67
2009	1.656.331	-1,01	101.532	8,06
2010	1.994.394	20,41	215.106	111,82
Rata-rata	1.584.031	15,11	108.127	41,56

Sumber: PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Nilai kredit yang disalurkan pada masyarakat dalam berbagai priode mengalami pertumbuhan sebesar 15,11 persen per tahun, walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar -1,01 persen. Pada sisi lain, pencapaian laba bersih mengalami pertumbuhan yang jauh lebih besar, yaitu 41,56 persen per tahun. Penting untuk diperhatikan pola pertumbuhan kedua variabel ini, pada periode tertentu pertumbuhan kredit yang tinggi menyebabkan nilai laba mengalami pertumbuhan yang lebih rendah. Kondisi ini terjadi pada tahun 2007, sementara kondisi yang sebaliknya terjadi pada tahun 2010, peningkatan kredit sebesar 20,41 persen, pada sisi lain pertumbuhan pencapaian laba bersih sebesar 111,82 persen. Bahkan pada tahun 2009, saat terjadi penurunan nilai kredit, pencapaian laba tetap mengalami peningkatan walaupun peningkatan yang terkecil, sebesar 8,06 persen.

Nilai kredit secara spesifik terdiri atas bentuk utama, yaitu kredit konsumsi dan kredit non konsumsi (modal kerja dan investasi). Pihak manajemen perlu melakukan penggalan yang mendalam atas pengaruh dari pertumbuhan bentuk kredit tertentu terhadap profitabilitas. Pencapaian laba yang tinggi belum tentu memberikan informasi profitabilitas yang tinggi, karena dapat saja nilai aktiva yang digunakan jauh lebih besar.

Berhubungan dengan kredit, pengendalian atas kredit macet perlu juga menjadi perhatian. Pengelolaan yang berhubungan dengan pengaturan likuiditas yang diindikasikan dengan *loan defisit ratio* (LDR). Banyak aspek keuangan internal yang perlu mendapatkan perhatian, dalam kajian ini dibatasi pada kredit, pengendalian kredit macet (rasio NPL: *non performance loan*), dan pengelolaan likuiditas (LDR).

Peran pemerintah untuk menciptakan kondisi ekonomi yang baik juga diperlukan, seperti kinerja perekonomian dalam mengendalikan inflasi dan kinerja pemerintah dalam mewujudkan kurs vallas rupiah atas dollar yang rendah. Penelitian ini pada dasarnya memberikan perhatian pada aspek internal dan eksternal, sehingga kondisi pencapaian profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar bukan hanya menjadi perhatian pihak manajemen, tetapi juga pemerintah.

Perhatian diberikan pada kurs vallas dan tingkat inflasi karena berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Kurs vallas dan inflasi berhubungan dengan fluktuasi harga, di mana kurs vallas sampai tahun 2010 masih pada kisaran Rp.9.000 untuk setiap satu dollar US. Dua variabel ini dapat memberikan dampak pada

kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perbankan terkait dan nasabah yang menjalankan bisnisnya, terlebih jika mempunyai hubungan dengan pembayaran dengan mata uang asing. Kondisi nasabah PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dapat digali melalui telaah pengaruh dari dua indikator ekonomi makro tersebut. Informasi inflasi dan kurs periode 2006-2010 sebagai berikut.

Tabel 1.2. Tingkat Inflasi dan Kurs Dollar US.

Tahun	Bulan	Inflasi (%)	Kurs \$AS (Rp)
2006	Januari	17,03	9.442,00
	Februari	17,92	9.276,00
	Maret	15,74	9.120,00
	April	15,40	8.819,00
	Mei	15,60	9.226,00
	Juni	15,53	9.347,00
	Juli	15,15	9.115,00
	Agustus	14,90	9.146,00
	September	14,55	9.281,00
	Oktober	6,29	9.156,00
	November	5,27	9.211,00
	Desember	6,60	9.065,00
2007	Januari	6,26	9.135,00
	Februari	6,30	9.206,00
	Maret	6,52	9.164,00
	April	6,29	9.188,00
	Mei	6,01	8.872,00
	Juni	5,77	9.099,00
	Juli	6,06	9.232,00
	Agustus	6,51	9.457,00
	September	6,95	9.183,00
	Oktober	6,88	9.149,00
	November	6,71	9.423,00
	Desember	6,59	9.446,00
2008	Januari	7,36	9.337,00
	Februari	7,40	9.096,00
	Maret	8,17	9.263,00
	April	8,96	9.280,00
	Mei	10,38	9.365,00
	Juni	11,03	9.271,00
	Juli	11,90	9.164,00

	Agustus	11,85	9.199,00
	September	12,14	9.425,00
	Oktober	11,77	11.050,00
	Nopember	11,68	12.212,00
	Desember	11,06	11.005,00
2009	Januari	9,17	11.412,00
	Februari	8,60	12.092,00
	Maret	7,92	11.633,00
	April	7,31	10.767,00
	Mei	6,04	10.392,00
	Juni	3,65	10.276,00
	Juli	2,71	9.970,00
	Agustus	2,75	10.110,00
	September	2,83	9.729,00
	Oktober	2,57	9.393,00
	Nopember	2,41	9.527,00
	Desember	2,78	9.447,00
2010	Januari	3,72	9.412,00
	Februari	3,81	9.161,00
	Maret	3,43	9.161,00
	April	3,91	9.057,00
	Mei	4,16	9.226,00
	Juni	5,05	9.128,00
	Juli	6,22	8.997,00
	Agustus	6,44	9.086,00
	September	5,80	8.969,00
	Oktober	5,67	8.973,00
	Nopember	6,33	9.058,00
	Desember	6,96	9.036,00

Sumber : www.bi.co.id, 2011

Pada tahun 2009 tingkat inflasi menurun, seyogyanya kondisi perekonomian berjalan dengan baik, sehingga kebutuhan masyarakat untuk kegiatan usaha dan konsumsi akan meningkat (peningkatan kredit dari PT. Bank NTB Cabang Sumbawa). Fakta yang ditemukan terjadi penurunan kredit, sementara tingkat inflasi berada pada kisaran 2,00 persen pada bulan-bulan terakhirnya. Bagaimana pengaruh dari faktor ekonomi nasional dalam memberikan pengaruh pada bisnis PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam menghasilkan profitabilitas, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam.

Uraian di atas akan lebih jelas, jika diberikan identifikasi masalah atau *gap riset*. Kondisi pencapaian laba pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa mengalami fluktuasi yang tidak searah dengan fluktuasi kredit yang disalurkan. Ada potensi besar yang muncul dalam pencapaian laba, jika melihat pencapaian pertumbuhan pada tahun 2010. Dalam rangka mengetahui dengan lebih pasti pencapaian profitabilitas, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam atas pengaruh yang diberikan oleh faktor internal (Kredit, NPL-pengendalian kredit macet, dan pengelolaan likuiditas-LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas rupiah atas dollar). Kajian atas berbagai faktor tersebut dalam rangka mengetahui bagaimana konsep pengelolaan faktor internal dan sisi lain implikasi dari kerja pemerintah dalam memberikan pengaruh pada pencapaian profitabilitas bank regional (PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar).

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari faktor pengelolaan internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari faktor pengelolaan internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar ?

3. Variabel apakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh secara serentak dari faktor pengelolaan internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.
2. Untuk membuktikan signifikansi pengaruh secara parsial dari faktor pengelolaan internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Caban Sumbawa Besar.
3. Untuk menemukan variabel yang memberikan pengaruh dominan terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan kebulatan studi magister manajemen (sarjana strata dua) pada Program Magister di Universitas Terbuka.
2. Secara teoretis untuk memperdalam kajian profitabilitas dalam bisnis perbankan.
3. Secara praktis menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa Besar dan manajemen dalam mendukung profitabilitas yang tinggi pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bank

Bank tidak sebatas menjalankan fungsi intermediate, tetapi dapat mengembangkan bisnisnya selama batas perundangan memberikan kewenangan. Bank atau perbankan berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dalam definisi perlu dilakukan penelaahan yang mendalam pada aspek tujuannya adalah membentuk atau membantu dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sehingga jelas perbankan dibutuhkan dalam perekonomian, baik konteks pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Kasmir (2010) mengidentifikasi fungsi perbankan sebagai lembaga penghimpun dana, menyalurkan dana, dan jasa bank lainnya. Jasa bank lainnya sebagai dasar untuk menciptakan ragam produk perbankan, di mana ragamnya sangat banyak guna memudahkan dalam proses pembayaran, penjaminan, dan lainnya yang sifatnya memudahkan dalam melakukan transaksi.

Pada bank umum, secara terperinci dijelaskan dalam UU RI No 10 Tahun 1998 mengenai bidang usahanya, sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana .

- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah lainnya dalam bentuk yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.
- l. Menyediakan pembiayaan
- m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara.

- p. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam perundang-undangan dana pensiun yang berlaku.

Bidang usaha di atas dapat dinyatakan sebagai ragam produk yang dapat dihasilkan oleh perbankan sebagai upaya untuk meningkatkan aliran kas masuk, karena setiap jenis produk tersebut menciptakan balas jasa dari nasabah yang dilayani. Pihak manajemen bank dapat mengupayakan berbagai jenis produk tersebut sebagai bentuk ekspansi yang dijalankan, bukan hanya konteks ekspansi pembentukan cabang baru.

Lebih jelasnya mengenai perbankan perlu diberikan definisi dari para ahli. Siamat (1995) menyatakan bahwa bank dinyatakan sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan unit yang mengalami defisit dan unit yang mengalami surplus, sehingga muncul dua kebutuhan yaitu kredit, risiko yang dapat diterima, dan jumlah kredit yang memadai untuk unit yang mengalami defisit. Untuk unit surplus, maka kebutuhannya adalah likuiditas, keamanan, dan aksesibilitasnya (Siamat, 1995:5).

Kasmir (2010) memberikan definisi yang sederhana, perbankan sebagai “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Lebih lanjut diberikan penjelasan mengenai lembaga keuangan sebagai setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.

Kuncoro dan Mudrajad (2002) menyatakan fungsi bank terdiri atas penghimpunan dana masyarakat, menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit, melancarkan transaksi perdagangan, dan peredaran uang. Khusus untuk pemebrian kredit dapat dalam bentuk kredit konsumsi, kredit modal kerja, dan kredit investasi. Pemebrian kredit akan bersifat memberikan manfaat pada perekonomian, karena dapat menciptakan *multiflier effect* dalam perekonomian.

Pengertian bank telah dijelaskan, selanjutnya dapat lebih dimengerti melalui pembagian bank. Berdasarkan UU RI No 10 tahun 1998, terdapat dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Berdasarkan perundangan ini, bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Adapun BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kapasitas usaha yang dijalankan oleh BPR lebih sempit dari bank umum, bahkan dalam menghimpun dana bersifat terbatas, tidak dalam bentuk giro (Subagyo, 1997). Pada konteks ini dapat dinyatakan bahwa BPR mempunyai fokus usaha dalam menjalankan fungsi perbankan pada masyarakat tertentu. Sedangkan bank umum dapat melaksanakan lalu lintas pembayaran, sehingga peran bank umum dalam perekonomian dan bisnis mempunyai kapasitas yang lebih besar.

2. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dalam perbankan dikenal juga dengan *earning* atau rentabilitas. Kasmir (2010) mendefinisikan profitabilitas sebagai “kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba”. Dalam analisis CAMEL dikenal ada dua rasio, yaitu rasio ROA dan BOPO.

Rasio ROA (*return on assets*) ditentukan dengan rumus perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan. Syahputra (1998) memformulasikan rumusnya sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Asset}} \times 100\%$$

Pencapaian profitabilitas bukan sebatas perhitungan rasio keuangan atau analisis laporan keuangan, tetapi mempunyai makna sebagai pengukuran kinerja. Hal ini ditegaskan oleh Garisson (1987) dengan menyatakan pencapaian profitabilitas sebagai pengukuran kinerja, di mana capaiannya dapat dijadikan sebagai penyusunan strategi.

Pencapaian profitabilitas pada dasarnya bukan hanya kerja dari pengelolaan keuangan, tetapi sebagai hasil kerja seluruh sumber daya yang ada (Basran, 2005). Kinerja organisasi dipastikan sebagai kerja dari seluruh pihak, tetapi dalam kajian akademis setiap bidang mempunyai orientasi atau perhatian untuk dikelola. Adapun penelitian ini memberikan perhatian pada aspek internal keuangan dan aspek eksternal berupa kondisi ekonomi regional dan nasional.

Analisis rasio untuk pengukuran profitabilitas perbankan dalam konsep CAMEL hanya terdiri atas dua komponen, selanjutnya perhatian dalam pengukuran kesehatan perbankan. Adapun dalam bisnis manufaktur dikenal banyak rasio untuk mengukur profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *operating ratio*, *earning power* dan *rate of return on net worth* (Alwi, 1994). Adapun dalam Riyanto (2000) dikenal rasio rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, seluruhnya untuk menghitung kemampuan aktiva dan modal sendiri dalam menghasilkan laba.

Hal yang jelas profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan laba, di mana bisnis profit membutuhkan laba untuk melakukan investasi kembali, mendapatkan tenaga yang lebih profesional dan manfaat lain yang membawa perusahaan untuk tumbuh menjadi bisnis yang besar. Tanpa profitabilitas dapat dipastikan perusahaan tidak akan dapat tumbuh menjadi bisnis besar, bahkan lambat laun akan mengalami pailit (Usman, 2003).

3. Pengaruh Kredit, NPL, LDR, Inflasi, dan Kurs Vallas terhadap ROA

Pengaruh dari setiap variabel (kondisi internal keuangan dan kondisi makro ekonomi) dapat bersifat kasus (*in case*) pada setiap subyek penelitian dan periode kajian tertentu. Konsep pengaruh secara teoretis tentu ada, termasuk temuan spesifik pada setiap riset oleh peneliti terdahulu.

Kredit dalam bisnis perbankan layaknya nilai penjualan pada bisnis manufaktur dan dagang. Nilai kredit yang disalurkan pada nasabah menciptakan dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan operasional dan non operasional (pendapatan

administrasi dan sejenisnya). Nilai pendapatan ini sejalan dengan nilai kredit dan jumlah nasabah yang mampu dilayani, dengan pola pengaruh semakin besar nilai kredit yang disalurkan akan memberikan pendapatan yang semakin tinggi. Asumsi penting dalam hal ini adalah kredit yang disalurkan harus memenuhi syarat efisiensi dan efektivitas. Mulyono (1989) menegaskan bahwa semakin besar nilai kredit dan semakin baik dikelola akan memberikan dampak pada peningkatan laba, secara otomatis akan berdampak pada kemampuan.

Senada dengan pernyataan di atas Muchdarsyah (1991) juga memberikan penegasan yang sama, bahwa kredit yang semakin tinggi disalurkan akan berdampak pada perolehan pendapatan yang semakin tinggi, dengan asumsi konsep kepercayaan yang diberikan pada nasabah teraktualisasi.

Weston dan Brigham (1998) memberikan penegasan bahwa kredit berimplikasi pada risiko kegagalan, biaya riset konsumen dan lainnya. Terdapat biaya tambahan dan risiko kegagalan akan dapat berdampak pada kerugian, tentu jika kondisi yang terjadi adalah kondisi yang tidak diharapkan. Pada perbankan yang mempunyai manajemen yang tidak baik atau sedang menghadapi kerugian dapat saja terjadi, bahwa kredit berpengaruh negatif. Hal ini sangat tergantung pada kondisi atau kasus pada setiap subyek penelitian.

Pengelolaan kredit dalam perbankan sangat diperlukan, sehingga semakin tinggi kredit yang disalurkan akan dapat menyebabkan peningkatan laba, bukan sebaliknya. Terapan pemberian kredit dengan menggunakan lima C (5C), termasuk konsep yang dapat dirumuskan dalam praktek sesuai dengan wilayah kajian sangat

perlu dilakukan. Seluruhnya bermuara pada penerapan standar operasional pemberian kredit yang jelas. Karyawan yang berfungsi sebagai pengelola kredit harus diberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga keputusan dalam pemberian kredit selalu memberikan kontribusi pada peningkatan laba, bukan menyebabkan perusahaan menderita kerugian.

Rasio NPL memberikan informasi persentase nilai kredit macet terhadap total kredit. Kredit bermasalah dipastikan ada, karena tidak mungkin terjadi *zero risk*, dengan demikian selama NPL dalam kondisi yang wajar tidak akan memberikan gangguan dalam pencapaian ROA. Dalam penelitian Siswandy (2007) variabel NPL memberikan pengaruh yang signifikan, begitu juga dengan variabel LDR. Seluruhnya memberikan pembuktian pada subyek penelitian lain dan dapat saja memberikan arah pengaruh yang berbeda.

Perbankan dalam pengelolaan bisnisnya perlu menerapkan batas maksimal NPL yang dapat ditolerir, tetapi dengan terus berupaya melakukan penekanan semaksimal mungkin, karena kredit macet pada dasarnya adalah biaya bagi perbankan dan mengurangi perolehan laba. Berhubungan dengan kredit macet, perlu diterapkan perjanjian kerja yang jelas dengan para nasabah, sehingga tidak menimbulkan perselisihan, jika dilakukan pelelangan agunan atau sejenisnya.

Kesesuaian kemampuan dalam membayar kredit dengan nilai kredit yang diberikan akan menjadi penentu dalam mengendalikan NPL. Perlu juga kemampuan dalam pihak manajemen perbankan untuk melakukan proyeksi kondisi ekonomi

nasional terhadap pembiayaan pinjaman yang dilakukan nasabah, dalam makna rentan atau tidak dari kondisi ekonomi makro.

Inflasi dan kurs vallas merupakan dua variabel ekonomi makro yang selalu diinformasikan oleh pemerintah melalui otoritas kerja Bank Indonesia. Informasi tersebut tersedia dalam www.bi.co.id, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengelolaan bisnis oleh perusahaan. Inflasi dan kurs vallas secara teoretis berdampak pada harga faktor produksi, kelesuan ekonomi pada kondisi tingkat inflasi dan kurs tertentu, karena sebagai dampak harga faktor produksi yang tinggi. Dalam bisnis skala nasional dan global telah dibuktikan dalam riset Prihasti (2011) sebagai variabel yang berpengaruh signifikan, selanjutnya akan dibuktikan pengaruhnya terhadap bisnis skala regional (PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar).

Setiap organisasi mempunyai kepekaan yang berbeda terhadap kondisi inflasi dan kurs vallas. Dua aspek ini pada dasarnya terkait dengan internal perbankan dalam melakukan pengambilan kebijakan serta pengaruh yang diberikan pada bisnis atau ekonomi nasabah. Nasabah yang mempunyai kepekaan terhadap inflasi dan kurs perlu mendapatkan perhatian dari pihak pemberi kredit, kemampuan dalam melakukan proyeksi kondisi inflasi dan kurs vallas sangat diperlukan. Apabila ada indikasi inflasi akan meningkat pada suatu periode tertentu, maka pinjaman dapat dikurangi dan sebaliknya, jika kondisi inflasi memberikan dukungan (karena rendah), maka dapat diberikan kredit yang lebih besar.

Seluruh uraian di atas perlu dibuktikan pada setiap perbankan, karena dampak atau pengaruhnya terhadap pencapaian profitabilitasnya dapat saja berbeda. Kajian

secara internal menjadi sangat penting, sehingga dapat dirumuskan berbagai kebijakan untuk menghindari kerugian atau selalu mempertahankan pencapaian profitabilitas yang tinggi.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat (Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return on Assets (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on assets (ROA)* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak

akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Kredit dalam Perbankan

Kredit dapat dinyatakan sebagai produk utama dalam perbankan, terkait dengan fungsi utama yang dimiliki. Hal penting bagi manajemen perbankan adalah menciptakan ragam bentuk kredit dan pelayanan yang ada di dalamnya sebagai wujud keunggulan, sehingga nasabah tertarik dalam menggunakan jasa kreditnya.

Dalam makna umum, kredit merupakan “kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya dilakukan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati” (Kellerman dalam Mulyono, 1989). Berhubungan dengan kredit, dikenal debitur (pihak penerima kredit) dan kreditur adalah pihak yang memberikan kredit.

Pengertian kredit tidak mengalami perubahan, jika mengacu pada undang-undang perbankan. Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 mendefinisikan kredit sebagai “penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”.

Pengertian kredit yang diberikan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Dilihat dari definisi yang diberikan tidak mengalami perubahan, hanya berubah pada pengaturan kalimat saja.

Kasmir (2010) mengidentifikasi makna yang ada dalam kredit, yaitu :

- a. Kepercayaan; keyakinan dari pemberi kredit baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
- b. Kesepakatan; berbagai hak dan kewajiban yang terbebani pada pihak yang terlibat harus jelas dan menjadi persetujuan pihak terkait.
- c. Jangka waktu; konteks kredit pasti mempunyai waktu, karena menjadi inti dari kredit.
- d. Risiko; apabila ada pihak yang tidak menjalankan kewajibannya dengan baik, sehingga pihak lain dirugikan.
- e. Balas jasa; nilai lebih yang diberikan oleh penerimaan kredit.

Dalam rangka meminimalkan risiko serta memberikan jaminan kepercayaan pemberian kredit pada pihak yang menerima kredit, maka perlu dilakukan analisis atas pihak yang menerima kredit. Analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian pada lima aspek yang dikenal dengan 5C, sebagai berikut (Weston dan Brigham, 1998) :

- a. *Character* (karakter pribadi), aspek ini berhubungan dengan moral yang mengajukan kredit.
- b. *Capacity* (kemampuan), merupakan penilaian subyektif atas kemampuan membayar dari langganan.

- c. *Capital* (modal), diukur dari posisi keuangan perusahaan sebagaimana dapat dilihat dari analisis rasio keuangan dengan tekanan pada ratio-ratio risiko seperti ratio hutang aktiva, ratio lancar, dan jumlah kali perolehan bunga.
- d. *Collateral* (jaminan), adalah aktiva yang ditawarkan langganan sebagai jaminan dari pada kredit yang diberikan perusahaan.
- e. *Condition* (kondisi perekonomian), adalah gambaran dampak trend perekonomian umum atas perusahaan dan daerah atau sektoral yang mungkin mempengaruhi kemampuan langganan memenuhi kewajibannya.

Dalam analisis pemberian kredit bahwa bisnis dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, sehingga jelas ada acuan peneliti untuk menjadikan faktor ekonomi eksternal sebagai faktor berpengaruh atas profitabilitas perbankan. Seluruhnya memerlukan pembuktian sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan, sehingga peningkatan profitabilitas dapat diwujudkan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Menurut Ali

(2004), pengaturan likuiditas terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Likuiditas dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak liquid dengan sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas antara lain dari besarnya cadangan sekunder (*secondary reserve*) untuk kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil, dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat, baik dari segi biaya maupun dari sisi kestabilan. Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai guna memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Di samping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi asset-nya secara cepat dengan kerugian yang minimal (SE. Intern BI, 2004).

LDR yang perlu dijelaskan, terkait dengan rasio yang mendapatkan perhatian dalam riset ini.

LDR ditentukan (Syahputra, 1998) sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima mempunyai bentuk berupa tabungan, deposito, pinjaman dari BI, termasuk juga modal yang disertakan (kas daerah) serta modal inti terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, modal cadangan, laba ditahan, dan laba tahun

berjalan. Bentuk dari dana ini dapat beragam, tergantung pada kapasitas bisnis yang dijalankan oleh perbankan terkait. Perbankan dalam penelitian ini sebagai milik pemerintah daerah, ternyata terdapat juga pos kas daerah dan kas negara, seluruh dana tersebut dapat menjadi sumber dana untuk disalurkan, tetapi perlu dilakukan pengelolaan agar terjaga keseimbangan likuiditas perbankan terkait.

Banyak aspek keuangan internal yang perlu dikelola dalam penelitian ini fokus pada pengelolaan permodalan dan likuiditas. Rasio pengukuran permodalan hanya ada dalam bisnis perbankan, sementara rasio permodalan untuk bisnis manufaktur tidak dikenal. Pengelolaan keuangan ini mempunyai pedoman yang jelas, terutama berhubungan dengan kriteria kesehatannya, tetapi dalam penelitian ini hendaknya diarahkan sesuai dengan pengaruhnya terhadap penciptaan profitabilitas perbankan.

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko usaha bank menurut Peraturan Bank Indonesia adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan counterparty memenuhi kewajiban. Sementara menurut Susilo, et al. (1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat

penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar resikonya (Riyanto, 2000).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali,2004) .

Kredit dalam penelitian ini sebagai salah satu produk perbankan, diharapkan mengalami pertumbuhan yang tinggi. Sisi lain, melalui kajian 5C dan terapan lain dalam memberikan kredit diharapkan tingkat kredit macet minimal. Kredit macet diindikasikan dengan rasio NPL (*non performance loan*), rumusnya sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \text{ (info bank dalam Siswanty, 2007)}$$

Nilai pertumbuhan kredit diharapkan meningkat pada setiap periode, sedangkan nilai NPL diharapkan mengalami penurunan. Faktor penting pemilihan

debitur adalah di mana tugas lapangan dan analisis menjadi penting untuk memberikan informasi yang sebenarnya.

Pada dasarnya kemungkinan kredit macet terjadi akibat dari aspek berikut

(Mulyono, 1989) :

- a. Adanya “*self dealing*” atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- b. Adanya kurang pengetahuan para pengelola kredit.
- c. Kurang baiknya manajemen sistem informasi yang dibangun oleh bank bersangkutan.
- d. Lemahnya organisasi dan manajemen dari bank bersangkutan.
- e. Tidak adanya kebijakan perkreditan yang baik.
- f. Kurangnya pengawasan kredit pada pihak debitur.
- g. Adanya sikap ceroboh, lalai, dan mengganggalkan dari pengelola perkredit.

Faktor di atas lebih disebabkan internal perbankan. Faktor eksternal juga memberikan pengaruh atas banyaknya kredit macet. Mulyono (1989) mengidentifikasi faktor eksternal berpengaruh sebagai berikut:

- a. Kondisi makro ekonomi dan kondisi politik yang ada dalam pemerintahan.
- b. Adanya faktor alam, seperti bencana
- c. Persaingan yang kompetitif antar perbankan.

Adanya hal di atas, juga memberikan alasan penguat bahwa profitabilitas perbankan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dipastikan akan mampu membayar kreditnya.

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan terjadinya peningkatan harga-harga atau turunnya nilai uang. Inflasi terjadi karena semakin meningkatnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat atau jumlah barang beredar di pasar lebih kecil dari kebutuhan masyarakat (Manullang, 1993). Kondisi ini menyebabkan nilai uang mengalami penurunan atau harga mengalami peningkatan. Dalam perekonomian sering berdampak berganda, karena peningkatan harga output menyebabkan peningkatan faktor produksi dan akhirnya kembali meningkatkan harga.

Samuelson (1990) memberikan pernyataan yang sama, bahwa inflasi terkait dengan peningkatan harga secara umum, sedangkan penurunan harga secara umum dikenal dengan deflasi. Dua kondisi ini merupakan penyakit dalam perekonomian, karena deflasi terjadi juga sebagai akibat tidak keseimbangan antara aspek moneter dengan sektor riil.

Sektor pemerintah dan swasta dapat menjadi penyebab terjadi inflasi. Manullang (1993) menjelaskannya sebagai berikut :

- a. Sektor pemerintah; apabila penerimaan pemerintah lebih kecil daripada pengeluarannya, sehingga untuk membiayai pengeluaran yang besar itu terpaksa dikeluarkan uang baru baik dengan jalan mengadakan pinjaman ke Bank Sentral atau Bank Dagang ataupun dengan mengeluarkan sendiri uang kertas pemerintah yang baru akan menyebabkan timbulnya inflasi, apabila pertambahan uang baru itu tidak diimbangi oleh naiknya jumlah barang-barang.

- b. Sektor partikular; sektor partikular dapat menimbulkan inflasi atau tekanan inflasi. Misalnya uang yang beredar dalam masyarakat akan bertambah apabila bank-bank mengeluarkan kredit yang besar untuk memenuhi kegiatan investasi ataupun untuk kepentingan konsumsi.

Pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengendalikan tingkat inflasi, dapat dilakukan kebijakan moneter dan non moneter (sektor riil). Peran pada sektor moneter biasanya dilakukan melalui fungsi bank sentral, sedangkan sektor riil biasanya berhubungan dengan fungsi khusus, seperti menteri perdagangan dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat.

Kurs Vallas

Kurs valuta adalah harga satu unit valuta yang ditunjukkan dalam valuta lain. Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS merupakan harga satu satuan dollar AS yang dinilai ke dalam satuan rupiah (Choi, 1997:124). Fungsi dari kebijakan sistem nilai tukar adalah untuk kestabilan pasar domestik, fungsi ini untuk menjaga agar nilai tukar tidak dijadikan sebagai suatu alat yang akan menambah/mengurangi likuiditas masyarakat dalam arti bahwa apabila masyarakat menilai dollar AS murah (rupiah *overvalued*) maka mereka akan memborong dollar AS dan juga sebaliknya. Ketidakstabilan pasar domestik yang demikian dapat menimbulkan kegiatan spekulatif seperti perkembangan pada awal krisis moneter tahun 1997-1998 yang pada gilirannya akan mengganggu kestabilan ekonomi makro (Benny, dkk, 1998).

Kurs vallas juga memberikan pengaruh pada perekonomian suatu negara, jika bahan baku atau barang dari luar negeri banyak dibutuhkan di dalam negeri atau sebaliknya jika terjadi ekspor yang besar. Perekonomian Indonesia masih menghadapi permasalahan kurs vallas, karena nilai rupiah belum mengalami penguatan layaknya periode pra krisis moneter.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam riset ilmiah diperlukan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi sebagai pembanding, dasar penelitian lebih lanjut yang sifatnya lebih kompleks atau lebih khusus atau dapat juga sebagai suatu dukungan bahwa ada riset terdahulu yang melakukan kajian tersebut, sehingga ada dasar untuk meneliti lebih lanjut.

a. Siswanty (2007)

Penelitian Siswanty berjudul “Analisis Pengaruh NPL, LDR, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pencapaian ROA PT. Bank NTB”. Penelitian ini mempunyai relevansi yang tinggi dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswanty, karena profitabilitas diindikasikan dengan pencapaian ROA. Adapun variabel berpengaruhnya hanya memperhatikan internal organisasi berupa kondisi kredit macet, likuiditas dan bunga yang ditetapkan oleh manajemen PT. Bank NTB. Hal ini yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, berarti dilakukan upaya melakukan penelitian atas variabel yang lebih kompleks, yaitu faktor internal perbankan dan eksternal berupa kondisi ekonomi regional.

Tujuan penelitian Siswandy adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari kondisi NPL, LDR, dan tingkat suku bunga terhadap ROA serta menemukan variabel yang berpengaruh dominan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diperoleh adalah variabel NPL, LDR, dan suku bugar kredit yang ditetapkan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan serentak terhadap pencapaian ROA pada PT. Bank NTB. Adapun variabel yang berpengaruh dominan adalah kondisi kredit macet yang diindikasikan dengan NPL. Tiga variabel tersebut perlu mendapatkan perhatian yang tinggi dari manajemen, karena memberikan pengaruh yang cukup besar, yaitu sebesar 60,30 persen.

Pencapaian profitabilitas, dalam makna naik turunnya sebesar 60,30 persen diakibatkan oleh perubahan dalam pengelolaan kredit agar tidak ada kredit macet, pengelolaan likuiditas dan penetapan suku bunga kredit. Pengelolaan yang tepat dalam makna sesuai dengan arah pengaruh yang diberikan terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB akan cukup membantu dalam realisasi pencapaiannya.

b. Astohar (2009)

Penelitian Astohar dilakukan pada perbankan yang listed di BEI, judul lengkap penelitiannya adalah “Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik, Bank Campuran dan Bank Asing)”. Data yang dikaji bersifat campuran antara *time series* dan *cross section*, yaitu periode 2005-2007 pada 84 bank (62 bank domestik, 12 bank campuran

dan 10 bank asing). Kombinasi antara data *time series* dan *cross section* tersebut memberikan data observasi yang cukup besar, yaitu 252.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan model profitabilitas dengan variabel pembentuk berupa ukuran (*size*), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR), pertumbuhan deposito dan kepemilikan saham oleh publik, kepemilikan saham oleh perusahaan dan kurs rupiah. Pembentukan model dengan menggunakan analisis regresi, di mana hanya variabel kurs dan kepemilikan saham oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian ROA. Adapun variabel lainnya mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai arah positif terhadap pencapaian ROA.

c. Yasin dan Siagian (2010)

Penelitian ini dikutip dari Jurnal Akuntansi No. 49 Tahun 2010, dengan judul "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006–2008". Penelitian ini secara jelas menampilkan faktor-faktor berpengaruh yang dikaji terhadap profitabilitas (diindikasikan dengan ROA). Seluruh variabel berpengaruh yang dianalisis bersifat sebagai hasil dari aspek keuangan, sehingga dapat dinyatakan fokus pada pengelolaan internal perbankan.

Pembuktian signifikansi pengaruh dari variabel NPL, CAR, LDR, QR (*quick ratio*), dan KAP terhadap ROA pada perbankan yang listed di BEI periode 2006-2008. Makna listed di BEI periode 2006-2008, bukan melakukan IPO pada periode

2006-2008, tetapi telah listed pada periode sebelumnya. Mengacu pada tujuan yang akan dicapai dengan pendekatan penelitian melalui riset kuantitatif, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi.

Uji signifikansi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencapaian ROA perbankan yang listed di BEI periode 2006-2008 adalah NPR, CAR dan QR, sedangkan kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan. Hal penting yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini adalah arah pengaruh yang diberikan, yaitu NPL dan KAP mempunyai arah yang negatif, sedangkan CAR, QR dan LDR berpengaruh positif.

Telaahan atas riset diatas dapat diberikan pada variabel bebas berupa *quick ratio* (QR) dan *loan deposit ratio* (LDR), merupakan indikator untuk likuiditas, sehingga akan memberikan informasi yang relatif sama, yaitu kemampuan dalam memberikan jaminan likuiditas perbankan. Tentu dalam pendekatan statistik telah dibuktikan bahwa dua variabel ini tidak berhubungan kuat atau bebas dari asumsi multikolinearitas.

d. Anggraeni (2005)

Penelitian Anggraeni berjudul "Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kebijakan Perpeccaran Bunga (*Spread*) terhadap Profitabilitas Bank". Penelitian dilakukan pada PT. Bank Jawa Barat. Kebijakan kredit ditentukan dengan menentukan realisasi kredit dengan anggaran kredit, sementara perpeccaran bunga dihitung dengan rumus tertentu yang menghitung antara penghasilan bunga dengan beban bunga yang dibayar. Adapun indikator profitabilitas dengan *gross profit margin*. Alat analisis

yang digunakan adalah analisis regresi, temuannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan serentak dari kebijakan kredit dan perpencaran bunga terhadap profitabilitas PT. Bank Jawa Barat.

Telaah yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah indikator profitabilitas yang digunakan, lebih mengacu pada indikator profitabilitas perusahaan manufaktur. Dapat dinyatakan bahwa salah satu manfaat dari menampilkan penelitian terdahulu adalah menghindari kesalahan, baik dalam merumuskan indikator atau pendekatan yang digunakan, sehingga setiap riset akan menghasilkan kemajuan hasil.

e. Hartono dan Sihotang (2008)

Penelitian terdahulu ini perlu ditampilkan untuk memberikan pembuktian bahwa pengelolaan riset bukan hanya menjadikan variabel profitabilitas sebagai variabel terikat. Penelitian ini berjudul “Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini melakukan analisis pengaruh dari berbagai indikator profitabilitas berupa NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham bank yang listed di BEI.

Penelitian dilakukan pada periode 2003-2007, dengan sembilan perbankan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis ANOVA, pada intinya mempunyai kerja yang sama dengan analisis regresi. Kesimpulan yang diperoleh adalah hanya variabel ROE yang memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat saja dibenarkan, karena para investor di samping untuk mendapatkan *capital gain*, juga untuk mendapatkan *earning per share*. Modal yang bersumber dari saham termasuk modal sendiri, sehingga perhatian investor diberikan pada pencapaian ROE.

Secara ringkas, hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Kesimpulan
1.	Siswanty (2007)	NPL,LDR,Tingkat suku bunga,dan profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian adalah variabel NPL,LDR,dan suku bunga kredit yang ditetapkan mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan serentak terhadap pencapaian ROA pada PT. Bank NTB. Adapun variabel yang berpengaruh dominan adalah kondisi kredit macet yang diindikasikan dengan NPL
2.	Astohar (2009)	Ukuran (<i>size</i>), CAR, LDR, pertumbuhan deposito, kepemilikan saham publik, kepemilikan saham perusahaan, kurs rupiah	Regresi linier berganda	hanya variabel kurs dan pemilikan saham oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian ROA. Adapun variabel lainnya mempunyai pengaruh yang signifikan dan mempunyai arah positif terhadap pencapaian ROA.
3.	Yasin dan Siagian (2010)	NPL, Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, KAP, ROA	Regresi linier berganda	variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencapaian ROA perbankan yang listed di BEI periode 2006-2008 adalah NPR, CAR dan QR, sedangkan kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh signifikan. Hal penting yang perlu diungkap dalam penelitian ini adalah arah pengaruh yang diberikan, yaitu NPL dan KAP mempunyai arah yang negatif, sedangkan CAR, QR dan LDR berpengaruh positif.
4.	Anggreani (2005)	Kebijakan kredit, perpencaran bunga, profitabilitas	Regresi linier berganda	terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan serentak dari kebijakan kredit dan perpencaran bunga terhadap profitabilitas PT. Bank Jawa Barat.

5.	Hartono dan Sihotang (2008)	NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham bank yang listed di BEI	Regresi linier berganda	hanya variabel ROE yang memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat saja dibenarkan, karena para investor di samping untuk mendapatkan <i>capital gain</i> , juga untuk mendapatkan <i>earning per share</i> . Modal yang bersumber dari saham termasuk modal sendiri, sehingga perhatian investor diberikan pada pencapaian ROE.
----	------------------------------------	--	-------------------------	--

Berbagai penelitian terdahulu yang ditampilkan memberikan khazanah pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan riset lebih lanjut. Adapun dalam penelitian ini, pengkajian faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bukan hanya untuk kepentingan manajemen, tetapi juga menjadi perhatian pemerintah daerah dan dapat dijadikan dasar untuk menciptakan investasi.

Perbedaan penting yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah bahwa variabel berpengaruh yang diteliti bukan hanya faktor internal perbankan, tetapi juga faktor eksternal (dalam hal ini kondisi ekonomi regional dan ekonomi nasional). Konsep ini penting untuk memberikan perbedaan dengan penelitian terdahulu dan memberikan pembuktian bahwa bisnis perbankan bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi internal, tetapi juga eksternal. Fakta yang ada pada kasus Bank Century alasan penting yang diberikan oleh pemerintah adalah kegagalannya sebagai kegagalan sistemik sebagai indikasi merosotnya perekonomian global (Uni Eropa).

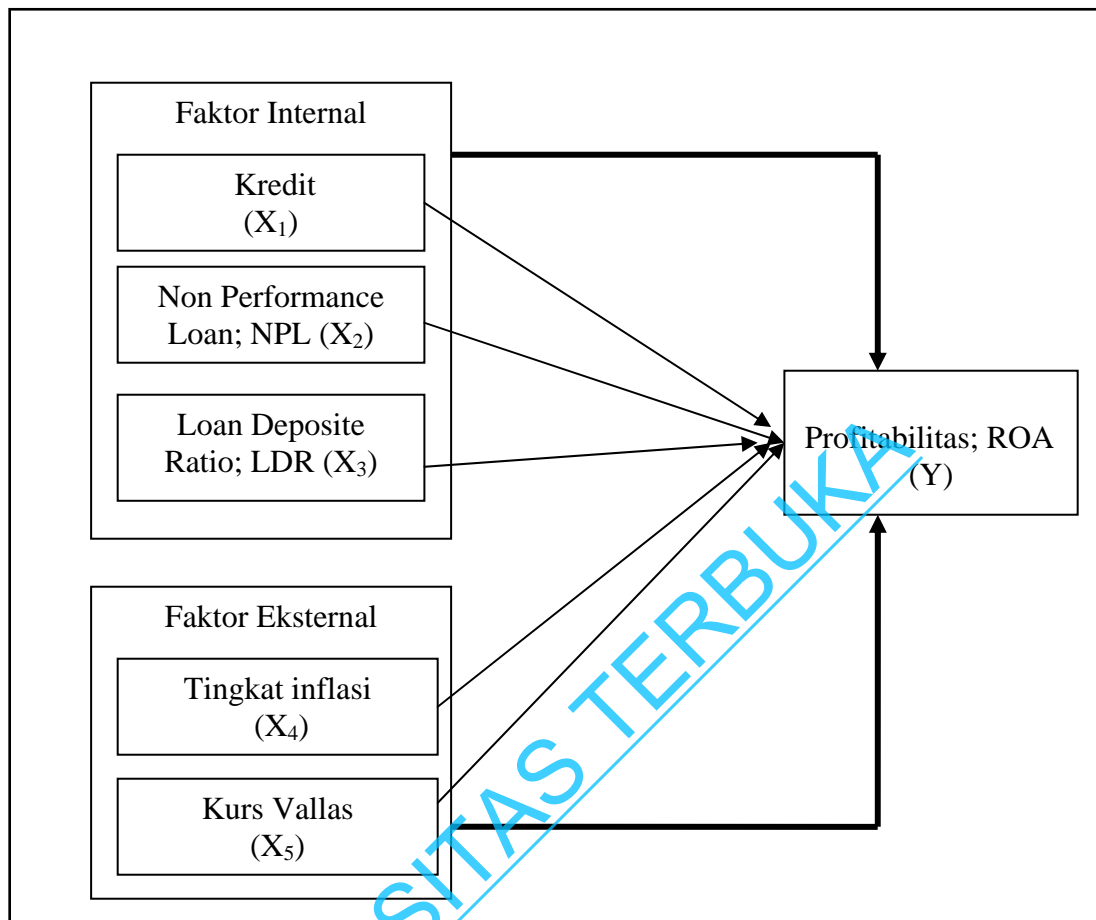
B. Kerangka Berpikir

Model dalam penelitian ini memberikan perhatian pada arah pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta signifikansinya. Perhatian dalam pengelolaan oleh manajemen PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar diberikan pada variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan.

Signifikansi pengaruh faktor internal dan eksternal organisasi perbankan menunjukkan perubahan yang kecil saja atas faktor internal atau eksternal organisasi dapat memberikan perubahan yang nyata atas pencapaian profitabilitas yang diindikasikan dengan rasio ROA. Pengelolaan faktor internal dan eksternal organisasi oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dilakukan dengan memberikan perhatian atas arah pengaruh yang diberikan. Secara spesifik untuk faktor eksternal dapat dijadikan informasi bagi manajemen PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dengan melakukan proyeksi besarannya pada periode yang akan datang disertai dengan keputusan yang diambil untuk mengurangi dampak penurunan pencapaian profitabilitas dan atau memaksimalkan peningkatan pencapaian profitabilitasnya.

Rancangan berpikir di atas dijelaskan dalam gambar berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir



Keterangan :
 ———→ = pengaruh secara parsial
 ———→ = pengaruh secara serentak

C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari faktor internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

2. Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari faktor internal (Kredit, NPL, dan LDR) dan faktor eksternal (inflasi dan kurs vallas) terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar
3. Diduga faktor yang memberikan pengaruh dominan terhadap profitabilitas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar adalah pertumbuhan kredit yang disalurkan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi setiap variabel yang digunakan sebagai berikut :

- a. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk pengukuran pencapaian kemampulabaan atau profitabilitas pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Satuan ukurnya adalah persentase (diharapkan telah tersedia pada laporan keuangan bulanan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar).
- b. Kredit merupakan nilai pinjaman (semua jenis kredit) yang dikeluarkan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Pinjaman yang diberikan pada nasabah dapat berupa perorangan atau badan usaha untuk kepentingan konsumsi atau modal kerja/investasi. Satuan ukurnya persentase per bulan.
- c. NPL merupakan rasio untuk pengukuran nilai kredit bermasalah pada PT. Bank NTB, di mana ditentukan dengan persentase antara nilai kredit bermasalah dengan total nilai kredit yang disalurkan pada nasabah. Satuan ukurnya persentase.

- d. LDR merupakan rasio untuk pengukuran likuiditas PT. Bank NTB, di mana ditentukan dengan berdasarkan persentase dari nilai kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang diterima. Satuan pengukurannya adalah persentase.
- e. Inflasi merupakan tingkat perubahan harga yang berlaku di regional NTB. Satuan ukurnya persentase per bulan.
- f. Kurs vallas merupakan nilai tukar rupiah terhadap satu dollar US yang terjadi pada setiap periode kajian. Satuan ukurnya adalah persentase.

Variabel-variabel dalam penelitian ini seluruhnya bersifat kutipan atau data sekunder, rasio keuangan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar bersumber dari laporan keuangannya , sedangkan inflasi dan kurs vallas diperoleh dari Bank Indonesia melalui www.bi.co.id

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asiosiatif, yaitu menganalisis pengaruh atau hubungan dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini, dilakukan analisis pengaruh dari faktor internal PT. Bank NTB Cabang Sumbawa berupa Kredit, NPL, dan LDR serta faktor eksternal berupa kurs vallas dan inflasi terhadap pencapaian profitabilitas (ROA) perbankan bersangkutan. Penelitian asiosiatif dengan desain kuantitatif akan berakhir pada pembentukan model atau persamaan fungsi [$Y = f(X_i)$].

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi berdasarkan penjelasan Umar (2008) bukan hanya subyek (orang), tetapi juga menyangkut obyek, termasuk periode. Dalam penelitian ini berupa periode (data observasi) dari awal berdirinya PT. Bank NTB Cabang Sumbawa sampai periode terakhir.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari periode yang ada, hanya diambil periode 2006-2011 dalam bentuk data bulanan. Jumlah data observasi dalam penelitian ini sebanyak 63 (data pada bulan Januari 2006-Agustus 2011, dikurangi dengan lima bulan data yang tidak tersedia di PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar). Dalam pendekatan statistik telah cukup memadai, karena data besar adalah data di atas 30 (Djarwanto, 2003).

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini telah jelas, karena telah diidentifikasi sejak awal kajian, lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Variabel Laten	Indikator
1.	Profitabilitas	Pofitabilitas	ROA
2.	Faktor internal	Kredit	Kredit
		Kredit macet	NPL
		Likuiditas	LDR
3	Faktor eksternal	Kurs vallas	Kurs vallas
		Inflasi	Inflasi

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini seluruhnya dari data sekunder, diperoleh dari PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, dan Bank Indonesia dapat diperoleh melalui telesur web yang telah disediakan lembaga terkait.

E. Prosedur Analisis Data

1. Perhitungan rasio

Berikut rumus setiap variabel (diharapkan tidak melakukan perhitungan atau tersedia langsung di PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Kredit} = \text{Kredit konsumsi} + \text{kredit modal kerja} + \text{kredit investasi}$$

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kurs vallas = Nilai rupiah : 1 dollar US

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Harga periode } n}{\text{Harga periode } (n - 1)} \times 100\%$$

Nilai variabel internal PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dikutip langsung dari laporan keuangan bulanan. Adapun inflasi dan kurs vallas dikutip dari www.bi.co.id.

2. Pembentukan Persamaan Regresi

Persamaan atau model profitabilitas yang dibentuk adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_i$$

Keterangan :

Y	= ROA
X ₁	= Kredit
X ₂	= NPL
X ₃	= LDR
X ₄	= Inflasi
X ₅	= Kurs vallas
b ₀	= Konstanta
b _i	= Koefisien regresi

Persamaan dibentuk dengan bantuan program SPSS, peran peneliti adalah melakukan input data atas variabel yang dikaji serta memanfaatkan parameter yang dihasilkan dalam *printout*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa model yang dihasilkan tidak menyesatkan dalam mengambil keputusan ataupun pembuktian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uraianya mengacu pada kajian dari Ghozali (2005), sebagai berikut :

- a. Uji normalitas dilakukan dengan *tool histogram*; digunakan untuk membuktikan residual dari persamaan yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dinyatakan berdistribusi normal jika histogram ada dalam distribusi normal atau histogram cenderung mengikuti distribusi normal yang digambarkan.
- b. Uji multikolinearitas dilakukan dengan analisis *varians inflation factor* (VIF); untuk membuktikan ada atau tidak hubungan yang kuat antar variabel bebas. Dinyatakan mempunyai hubungan yang lemah, jika $VIF < 10$. Apabila ada variabel yang mempunyai nilai $VIF > 10$, maka dikeluarkan dari analisis lebih lanjut. Nilai *Tolerance* tidak boleh sama dengan nol dengan demikian bila nilai TOL semakin mendekati 0 maka diduga ada gejala multikolinearitas. Uji ini penting untuk memberikan jaminan efisiensi parameter yang dihasilkan.
- c. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW test); untuk membuktikan ada atau tidak hubungan antar variabel random ($u_i \neq u_j$). Diharapkan nilai DW hitung berada dalam wilayah H_0 diterima (berada pada

batas interval nilai d_u sampai $(4-d_u)$. Uji ini juga penting dalam menghasilkan parameter yang mempunyai standar deviasi yang rendah.

- d. Uji heteroskedastitas dilakukan dengan membuat *plot* antara nilai residual (e) dengan nilai Y prediksi (\hat{Y}). Dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastitas atau populasi tergolong homogen, jika plot nilai e dan \hat{Y} tidak membentuk pola tertentu (parabola). Uji ini penting untuk memberikan jaminan konsistensi model yang dihasilkan.

4. Uji Signifikansi

Uji ini sebagai prosedur dalam analisis regresi dan digunakan juga untuk membuktikan hipotesis pertama. Uji signifikansi parsial dengan uji t dan uji signifikansi serentak dengan uji F .

Pada uji t jika alpha signifikansi yang dihasilkan (dalam *printout "sig"*) lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan bahwa variabel terkait mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Dalam uji F , juga dapat diperhatikan nilai alpha signifikansinya, juga mempunyai ketentuan yang sama disyaratkan nilainya lebih kecil dari 0,05 (Ghozali, 2005).

5. Koefisien Determinasi Parsial

Dalam program SPSS yang dikeluarkan adalah koefisien korelasi parsial (r_{XiY}), untuk itu nilainya perlu dikuadratkan. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2_{XiY}) yang tertinggi menunjukkan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROA. Adapun untuk melihat pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap pencapaian

profitabilitas pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa digunakan koefisien determinasi serentak (simultan), biasa dilambangkan dengan R^2 (*R square*).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan model dengan variabel *dependent* berupa ROA dan variabel bebas (*explanatory*) berupa nilai kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs rupiah atas dollar US. Model yang dihasilkan akan semakin mempunyai tingkat estimasi yang baik atau dapat memberikan gambaran atas kondisi faktual atau fakta empiris, terkait juga dengan data yang semakin besar. Terkait dengan hal tersebut digunakan data *time series*, berupa data bulanan untuk periode Januari 2006-Agustus 2011. Berhubungan dengan data empiris PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar terdapat beberapa bulan yang tidak tersedia, maka data observasi dalam penelitian ini sebanyak 63 (terdapat lima bulan data sekunder dari PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak tersedia).

Berbagai variabel yang akan dijadikan sebagai input pembentukan model perlu dideskripsikan, tentu juga dengan memberikan informasi makna dari variabel terkait.

1. Deskripsi ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Pencapaian ROA memberikan informasi kemampulabaan setiap nilai aktiva atau asset yang dimiliki PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, semakin besar nilainya berarti kemampulabaan perusahaan perbankan terkait semakin tinggi. Efisiensi dan efektivitas perbankan dalam menjalankan bisnisnya juga dapat diinformasikan melalui pencapaian ROA. Rasio ROA dinyatakan dalam persentase,

pada kurun waktu Januari 2006-Agustus 2011 diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 5,33 persen dan standar deviasi sebesar 3,36 persen.

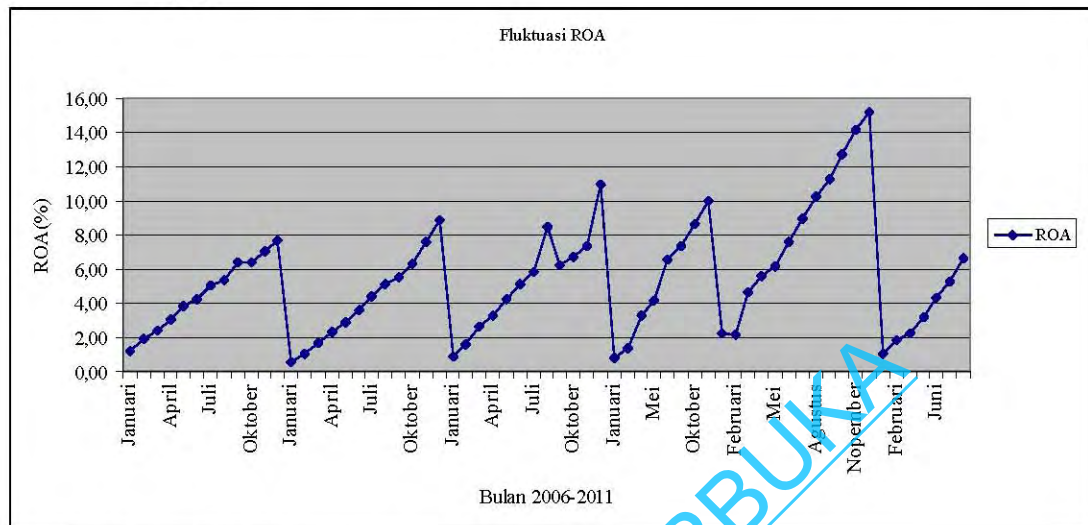
Kriteria umum pencapaian ROA tergolong sehat, berikut kriteria umumnya :

- a. $\geq 1,215\%$ tergolong sehat
- b. $1,214\%-0,990\%$ tergolong cukup sehat
- c. $0,989\%-0,765\%$ tergolong kurang sehat
- d. $0,764\%-\leq 0\%$ tergolong tidak sehat.

Kriteria tidak sehat hanya terjadi pada bulan Januari 2007 dengan capaian ROA sebesar 0,57 persen, memberikan makna pada setiap Rp.100 asset atau aktiva yang dimiliki hanya mampu memberikan laba bersih sebesar Rp.0,57. Adapun kriteria kurang sehat hanya terjadi pada dua bulan, yaitu Januari 2008 dan Januari 2009. Periode lainnya berarti pada kriteria sehat dan cukup sehat.

Kerja yang diharapkan manajemen PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak hanya sebatas standar minimal dalam kriteria sehat, tetapi diharapkan semakin tinggi, sehingga nilai rupiah laba bersih yang diperoleh tinggi dari nilai aktiva yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Informasi capaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar akan terlihat pada kurve berikut.

kurve 4.1. Nilai ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.



Sumber : Lampiran 1.

Pencapaian ROA per bulan pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar pada periode 2006-2011, terlihat membentuk pola yang berulang pada setiap tahun. Setiap Januari sampai Desember pada setiap tahun mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan yang drastis pada setiap Januari tahun berikutnya. Pencapaian ROA yang meningkat terjadi pada periode 2010, awal tahun dimulai dengan nilai di atas dua persen (2,27 persen) dan terus mengalami peningkatan. Pencapaian tertinggi pada Desember 2010 yaitu sebesar 15,23 persen, tetapi pencapaian di atas sepuluh persen telah dimulai pada bulan Agustus 2010.

Makna pencapaian ROA sebesar 15,23 persen adalah setiap nilai aktiva PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar sebesar Rp.100 mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.15,23. Tingkat pencapaian ROA ini tergolong sangat tinggi, jika pencapaiannya stabil pada tingkat tersebut, maka investasi yang dilakukan

pemerintah daerah atau investor luar akan memberikan tingkat kembalian yang sangat tinggi.

Aspek penting yang perlu diinformasikan adalah pencapaian ROA pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar untuk kurun waktu 2006-2011 selalu lebih besar dari 0,00 persen. Artinya bisnis perbankan yang dijalankan tidak pernah berada dalam kondisi merugi atau ditegaskan pendapatan operasional dan non operasional yang dicapai selalu lebih tinggi dari total biaya operasional dan non operasional. Keberadaan perbankan milik daerah ini bukan menjadi beban keuangan daerah, tetapi menjadi potensi dalam menciptakan aliran kas pembentuk PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Fakta empiris pencapaian ROA pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar pernah merealisasikan capaian yang tinggi, sehingga perlu dijadikan pembelajaran atas kondisi aktual yang terjadi pada periode tersebut. Dalam penelitian ini, difokuskan pada kondisi kredit, NPL, LDR, dan kondisi makro ekonomi berupa inflasi dan kurs rupiah atas dollar US.

2. Deskripsi Nilai Kredit yang Disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

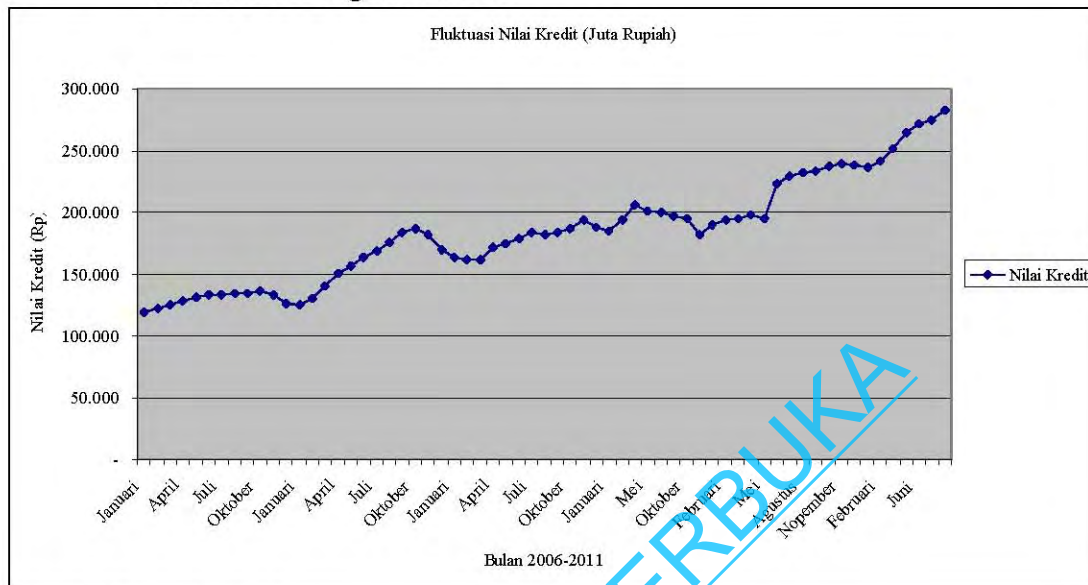
Kredit yang diberikan pada nasabah dalam bisnis perbankan, merupakan produk utama. Kondisi tersebut juga terjadi pada bank umum yang diberikan hak dalam memberikan pelayanan yang lebih beragam, misalnya sebagai media pembayaran, jaminan hutang dan lainnya. Dalam bisnis perbankan kredit tersebut tidak sebatas kredit konsumsi, modal kerja, dan investasi.

Rata-rata nilai kredit yang mampu disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar per bulan pada periode 2006-2011 sebesar Rp.184.274,43 juta dengan standar deviasi atau variasi capaian sebesar Rp.42.232,61 juta. makna dari standar deviasi tersebut adalah realisasi nilai kredit yang mampu diberikan secara nyata pada kisaran lebih dan kurang atas nilai rata-rata sebesar Rp.42.232,61 juta. Tingkat variasi tersebut dapat dinyatakan tinggi, karena koefisien variasinya sebesar 0,23.

Kemampuan dalam memberikan kredit yang menarik, tentu dengan pelaksanaan yang memperhatikan kriteria nasabah yang sesuai untuk mendapatkan kredit guna mengurangi risiko kredit macet sangat perlu diterapkan. Pihak manajemen terutama pada bagian kredit harus secara aktif untuk mendapatkan nasabah, dengan melakukan koordinasi dengan bagian lain agar dapat diciptakan produk kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah sasaran di Kabupaten Sumbawa Besar.

Informasi nilai kredit yang mampu disalurkan pada setiap bulannya ditampilkan pada kurve berikut.

Kurve 4.2. Nilai Kredit yang Disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011.



Sumber : Lampiran 1.

Nilai kredit yang disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar mengalami fluktuasi, tetapi dengan kecenderungan mengalami peningkatan. Nilai kredit tertinggi dicapai pada bulan Agustus 2011 dengan nilai sebesar Rp.282.914 juta, sedangkan nilai kredit terendah terjadi pada data paling awal dalam penelitian ini, yaitu Januari 2006 sebesar Rp.119.287 juta.

Berdasarkan data fluktuasi pada Kurve 4.2, terlihat bahwa fluktuasinya mengalami pengulangan yang relatif sama pada setiap tahunnya. Penurunan relatif terjadi pada setiap awal tahun, sehingga perlu ditemukenal faktor penyebabnya. Pergerakan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam mendapatkan nasabah atau penyaluran kredit hendaknya dioptimalkan pada sepanjang tahun. Kegiatan administrasi berupa tutup buku tahunan hendaknya tidak menjadi penghalang dalam menyalurkan kredit.

Dalam rangka lebih jelasnya informasi nilai kredit yang disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar perlu diberikan informasi nilai perubahan kredit pada setiap bulannya. Rata-rata peningkatan nilai kredit per bulan pada kurun waktu 2006-2011 sebesar Rp.2.639,15 juta dengan variasi yang cukup besar, yaitu Rp.6.307,63 juta (Lampiran 1). Temuan nilai sentral dan nilai kemiringan ini memberikan informasi bahwa fluktuasi atau perubahan yang terjadi sangat besar, karena pada bulan yang berdekatan juga ada terjadi penurunan nilai kredit yang disalurkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Keberadaan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam konteks pemberian kredit dapat mengarahkan pada kegiatan investasi untuk sektor pertanian, karena 42,69 persen kegiatan ekonomi produktif masyarakat di Kabupaten Sumbawa berada pada sektor pertanian. Arah kebijakan dalam memberikan kredit dapat difokuskan pada kegiatan ekonomi lainnya, yaitu sektor perdagangan, karena kegiatan ekonomi masyarakat pada sektor ini cukup dominan dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa dengan kontribusi sebesar 18,26 persen (BPS Kabupaten Sumbawa, 2010). Arah pemberian kredit yang dimaksud untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif dalam bentuk kredit modal kerja.

Kredit untuk kegiatan konsumsi juga sangat dibutuhkan, terutama para pegawai (pemerintah dan non pemerintah) yang telah mempunyai kepastian gaji dan keterjaminan kerja. Aspek terakhir ini perlu diperhatikan, karena khawatir terjadi kegiatan pemutusan hubungan kerja atau sejenisnya yang menjadi pemicu munculnya kredit macet.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan kredit adalah kemampuan dalam melakukan inovasi produk dan jenis konsumen. Dapat juga dinyatakan bahwa kerja perbankan dalam memberikan kredit, khususnya pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar bukan kerja yang statis atau konstan. Kerja dari perbankan ini akan lebih kompleks jika mengacu pada perannya dalam perekonomian regional, bukan sebatas menjalankan peran sebagai organisasi bisnis perbankan.

3. Deskripsi Rasio NPL PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Rasio *non performance loan* (NPL) memberikan informasi nilai kredit macet pada setiap nilai kredit yang disalurkan. Dalam satuan persentase, maka memberikan informasi nilai kredit macet pada setiap Rp.100 nilai kredit yang disalurkan. Nilai NPL diharapkan semakin kecil, karena kredit macet pada dasarnya adalah biaya atau pengurang pendapatan operasional.

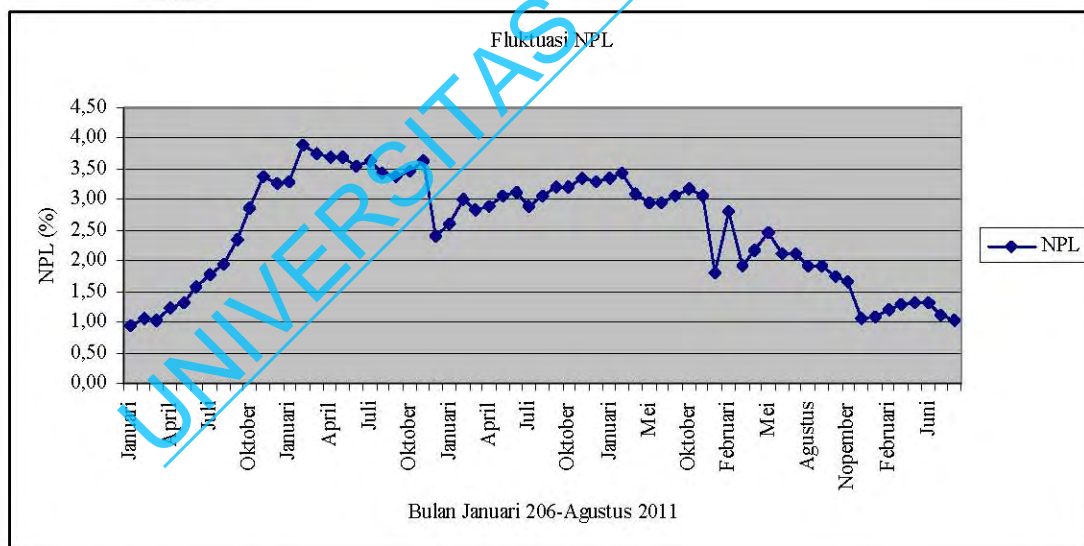
Rata-rata rasio NPL periode Januari 2006-Agustus 2011 sebesar 2,51 persen, berarti pada setiap Rp.100 nilai kredit yang disalurkan terkandung Rp.2,51 sebagai kredit macet (Lampiran 1). Fakta empiris nilai kredit macet pada setiap periode ini memberikan indikasi bahwa nilai pendapatan operasional dan non operasional yang diperoleh harus jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kredit yang macet pada setiap periode.

Berdasarkan rata-rata nilai NPL di atas, pada dasarnya dapat diperoleh informasi nilai kredit macet pada setiap bulannya, yaitu sebesar Rp.4.631,43 juta. Nilai tersebut diperoleh dari perkalian rata-rata kredit yang disalurkan dengan nilai rata-rata NPL (dibagi seratus, karena satuan persentase). Nilai tersebut secara

nominal tentu dalam jumlah yang besar, sehingga penerapan pemberian kredit yang efektif sangat diperlukan.

Dalam bisnis perbankan selalu diterapkan konsep agunan untuk setiap kredit yang disalurkan pada nasabah, sehingga kredit macet tidak mutlak merugikan perbankan. Pernyataan ini bukan bermakna bahwa aktiva yang dijadikan agunan untuk dilelang atau sejenisnya, tetapi setidaknya memberikan penekanan pada upaya yang tinggi dari para nasabah untuk selalu mempunyai etikat yang baik dalam menyelesaikan tunggakan kreditnya. Informasi fluktuasi rasio NPL pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar diinformasikan pada Kurve 4.3.

Kurve 4.3. Nilai NPL PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011



Sumber : Lampiran 1.

Nilai NPL pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar mengalami fluktuasi yang tidak beraturan. Pada tahun 2006 cenderung mengalami peningkatan, sedangkan pada periode 2011 selanjutnya terjadi kecenderungan penurunan. Penurunan rasio

NPL pada dasarnya memberikan informasi pengelolaan kredit bermasalah dengan lebih baik.

Fakta empiris dengan menggunakan nilai rata-rata perubahan NPL ditemukan rata-rata perubahan sebesar 0,001 persen (Lampiran 1). Perubahan positif yang sangat kecil atau dapat diabaikan, sehingga prinsipnya tingkat NPL sepanjang periode 2006-2011 (data bulanan) menunjukkan nilai yang konstan. Temuan ini memberikan indikasi bahwa kredit bermasalah yang diindikasikan dengan perubahan NPL tidak menunjukkan proyeksi yang mengkhawatirkan pada periode yang akan datang.

Pengelolaan kredit yang tepat, dalam makna dijalankan proses pemberian kredit yang sebenarnya akan memberikan dampak pada penurunan nilai kredit bermasalah atau penurunan rasio NPL. Kerja yang jujur dan bertanggung jawab pada personal PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, terutama pada bagian kredit sangat diperlukan. Kelayakan nasabah mendapatkan kredit, kesesuaian antara nilai agunan dengan nilai pinjaman sangat perlu diperhatikan, sehingga kredit macet tidak mutlak berdampak kerugian perusahaan. Ditegaskan demikian, karena pada dasarnya kredit macet dari nasabah dapat diatasi dengan cara melakukan pelelangan asset yang dijadikan agunan. Secara teori, nilai agunan pasti lebih besar dari nilai pinjaman nasabah.

4. Deskripsi Rasio LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Rasio *loan deposit ratio* (LDR) memberikan informasi likuiditas perbankan. Perhitungannya dengan cara memperhatikan nilai pinjaman yang diberikan pada

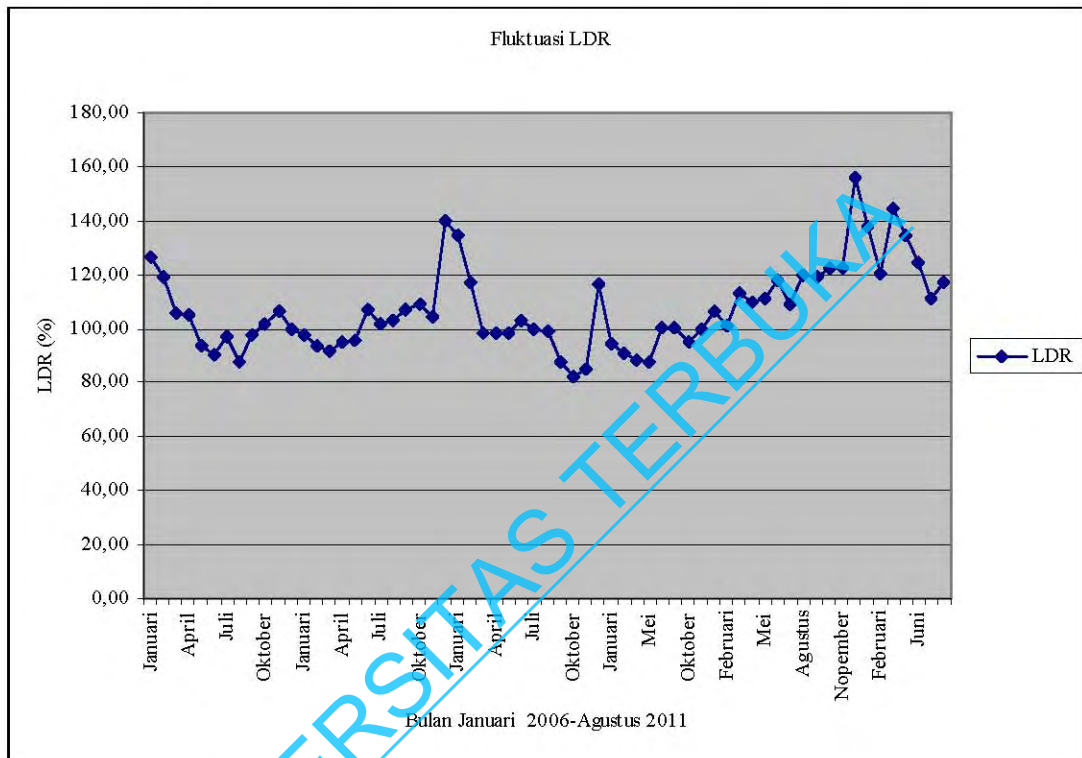
nasabah dengan jumlah dana yang diterima. Perundangan yang dikeluarkan Bank Indonesia menetapkan kriteria sebagai berikut :

- a. $\leq 94,75\%$ tergolong sehat
- b. $94,76\%-98,50\%$ tergolong cukup sehat
- c. $98,51\%-102,25\%$ tergolong kurang sehat
- d. $102,26\% - \geq 115\%$ tergolong tidak sehat

Berdasarkan data nilai rata-rata rasio LDR pada periode Januari 2006-Agustus 2011 sebesar 107,14 persen menunjukkan bahwa kriteria likuiditasnya tergolong tidak sehat. Pentingnya rasio LDR berhubungan dengan kemampuan dari PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam mengembalikan tepat waktu dana yang diterima pada saat nasabah melakukan penarikan. Kemampuan ini sangat diperhatikan oleh nasabah atau dapat menjadi pemicu ketidakpercayaan, jika dilakukan pengambilan secara tidak terduga oleh nasabah, sementara dana cash perbankan tidak mencukupi. Konteks di atas dapat terjadi terutama apabila kondisi pasar dalam keadaan *rush*. Informasi fluktuasi pemilikan rasio LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dapat juga dilihat pada nilai standar deviasinya, yaitu sebesar 15,48 persen (Lampiran 1). Berdasarkan nilai standar deviasi tersebut dengan mengacu pada nilai sentral (rata-rata), maka ada periode tertentu kriteria pemilikan LDR dalam kondisi yang sehat ($107,14\% - 15,48\% = 91,65\%$). Pada bulan Oktober 2008 nilai LDR yang dimiliki PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar sebesar 81,98 persen menunjukkan nilai pengelolaan dana yang diterima dengan dana yang disalurkan sebagai kredit tergolong berimbang atau tidak akan mengganggu likuiditasnya.

Informasi nilai LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar lebih jelas dalam kurve berikut.

Kurve 4.4. Nilai LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar Januari 2006-Agustus 2011



Sumber : Lampiran 1.

Kurve LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar memberikan informasi bahwa pengelolaan yang dilakukan pihak manajemennya tergolong sangat fluktuatif. Secara umum terlihat nilai LDR di atas 100,00 persen tergolong cukup banyak, sehingga dana yang diterima disalurkan seluruhnya. Dana yang diterima terdiri atas dana tabungan, deposito, dana dari Bank Indonesia (jika ada pinjaman) serta modal inti terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, laba tahun berjalan dan laba

ditahan. Adapun dalam PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar modal diterima terdiri atas kas negara, kas daerah, giro umum, tabungan, deposito dan modal disetor.

Rasio LDR dengan rata-rata 107,14 persen memberikan informasi bahwa pada suatu periode (bulan) nilai dana yang diterima seluruhnya disalurkan sebagai kredit, bahkan setoran nasabah pada periode berjalan juga dijadikan sebagai sumber dana untuk disalurkan pada nasabah. Fakta ini memberikan informasi bahwa modal yang dimiliki PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar masih perlu ditambah atau diinvestasikan kembali agar dapat meningkatkan nilai kredit pada masyarakat.

Adanya kecenderungan nilai LDR yang meningkat memberikan informasi bahwa dana yang diterima semakin lebih rendah dibandingkan dengan dana yang disalurkan sebagai kredit oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Fakta ini juga memberikan informasi bahwa pasar potensial perbankan ini tergolong sangat tinggi atau kebutuhan masyarakat atas dana segar sangat dibutuhkan, baik untuk kebutuhan konsumsi atau kebutuhan kegiatan ekonomi.

Pihak manajemen dan pemerintah daerah sebagai pemilik perlu memperhatikan pencapaian rasio LDR PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Bagi pihak manajemen hendaknya lebih berhati-hati, terutama kemampuan dalam memprediksi pengambilan dana oleh para nasabah (penabung, termasuk deposan/individu yang menaruh deposito), sedangkan untuk pemerintah untuk melakukan penambahan dana, karena nasabah atau masyarakat secara umum mempunyai ketertarikan yang tinggi atas produk kredit yang ditawarkan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

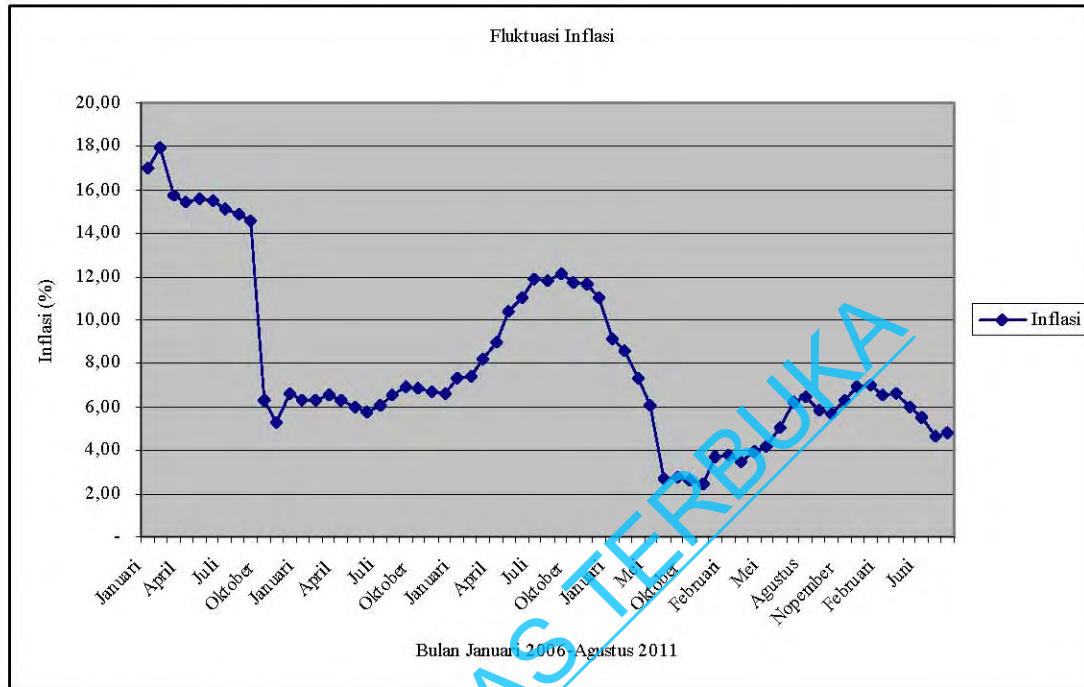
5. Deskripsi Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi memberikan gambaran kondisi perekonomian secara nasional yang menentukan kondisi bisnis yang ada, baik bisnis perbankan atau bisnis yang dijalankan oleh para nasabah. Inflasi yang tinggi menyebabkan peningkatan pada harga secara umum dan berdampak kembali pada peningkatan harga faktor produksi, sehingga harga produk jadi akan semakin tinggi. Inflasi tidak hanya berpengaruh pada satu proses dalam meningkatkan harga, tetapi akan bersifat berganda karena tidak hanya terjadi pada pasar produk, tetapi juga pada pasar faktor produksi.

Dalam prakteknya ada bisnis yang rentan terhadap kondisi makro ekonomi, seperti inflasi, tetapi ada juga yang relatif mampu bertahan, seperti bisnis pertanian. Peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan, yaitu menyeimbangkan nilai barang yang beredar dengan jumlah uang beredar. Konteks ini dikenal juga dengan keseimbangan sektor moneter dengan sektor riil.

Pada periode Januari 2006-Agustus 2011 terdapat beberapa periode yang mempunyai inflasi lebih dari 10,00 persen atau dikenal dengan inflasi dua digit. Informasi fluktuasi nilainya dapat dilihat pada kurve berikut.

Kurve 4.5. Nilai Inflasi Indonesia-Kabupaten Sumbawa Besar Periode Januari 2006-Agustus 2011.



Sumber : Lampiran 2 (www.bi.co.id, 2011) .

Berdasarkan sebaran nilai inflasi pada kurve di atas dapat ditemukan bahwa tingkat inflasi pada setiap periode sangat fluktuatif. Pada tahun 2006 mulai dari awal tahun sampai bulan September mempunyai inflasi yang sangat tinggi, bahkan mencapai tingkat 17,92 persen. Dipastikan pada periode ini terjadi peningkatan harga pada berbagai sektor, jika nasabah umumnya melakukan peminjaman untuk kegiatan konsumsi (terutama kebutuhan pangan), maka akan dilakukan peminjaman dengan nilai yang tinggi, karena harga pada aspek tersebut meningkat.

Periode lain dengan tingkat inflasi yang tinggi (di atas dua digit) terjadi pada tahun 2008 (kisaran bulan Mei-Desember). Pada periode lainnya terjadi fluktuasi,

tetapi tidak mencapai dua digit. Inflasi dalam perekonomian modern dipastikan ada, tetapi diharapkan tidak mencapai tingkat yang tinggi.

Kondisi umum tingkat inflasi yang ada masih tergolong tinggi dengan rata-rata 8,01 persen. Diharapkan tingkat inflasi rendah, berada pada tingkat kurang dari lima persen. Dampak dari tingkat inflasi ini pada dasarnya adalah pendapatan riil masyarakat mengalami penurunan, bahkan peningkatan secara nominal terkadang tidak mempunyai makna, karena tingkat inflasi mempunyai peningkatan yang lebih tinggi.

Pada negara maju tingkat inflasi ini sangat berpengaruh pada kondisi perekonomian makro dan ekonomi individu masyarakatnya. Perusahaan dapat saja melakukan PHK dalam jumlah yang besar, karena tidak mampu menggaji karyawannya. Hal tersebut disebabkan produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing di negara tujuan ekspor.

Setiap krisis perekonomian dipastikan ditandai dengan tingkat inflasi yang tinggi dan hanya piranti kebijakan moneter dan fiskal pemerintah yang mampu mengendalikannya. Para pengambil keputusan di sektor moneter (di lingkungan BI) diharapkan mampu memprediksi kondisi perekonomian global dan pengaruhnya terhadap perekonomian nasional, sehingga dapat dipilih piranti kebijakan yang tepat.

Konteks di atas juga diharapkan pada tingkat regional, tetapi dalam perundangan bahwa pemerintah daerah tidak mempunyai hak dalam pengelolaan sektor moneter (seperti penentuan suku bunga, jumlah uang beredar dan lainnya). Dengan demikian murni menjadi kebijakan pemerintah pusat, sedangkan peran

daerah adalah mempersiapkan perekonomian regional dan masyarakatnya yang kokoh, termasuk dengan keberadaan bank pemerintah daerah yang dapat mendukung kondisi ekonomi masyarakatnya.

6. Deskripsi Kurs Vallas Dollar US

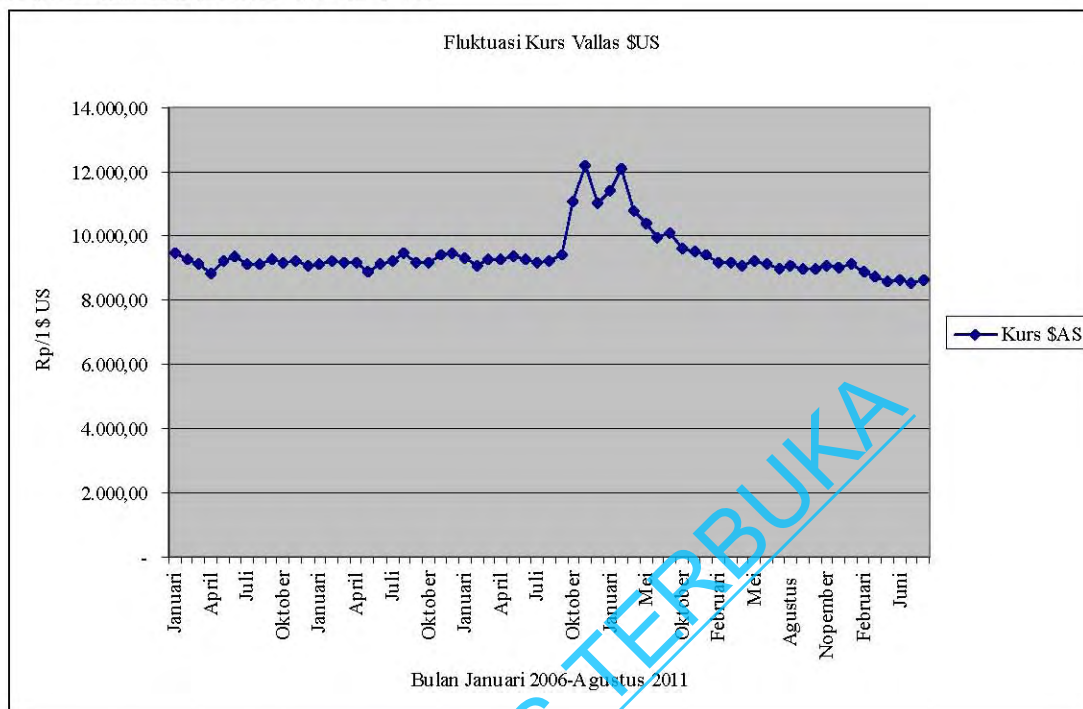
Kurs vallas mendapatkan kajian dalam penelitian ini sebagai variabel makro ekonomi. Aspek ini dihubungkan dengan perdagangan internasional, selanjutnya menentukan harga yang ada di dalam negeri. Pada kondisi impor tinggi dan kurs vallas rupiah atas dollar juga tinggi, maka dipastikan akan menyebabkan peningkatan harga.

Konsep di atas yang mengharuskan suatu negara untuk produk vital atau menguasai hajat hidup orang banyak (misalnya beras untuk Indonesia) harus mencapai swasembada agar harga tidak ditentukan oleh negara yang melakukan ekspor. Harga yang tidak terjangkau untuk produk vital akan dapat menyebabkan masyarakat tidak stabil (*rush*), mudah terjadi permasalahan sosial dan lainnya.

Variabel kurs vallas dalam penelitian ini untuk memberikan kajian atas kondisi bisnis PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi (kurs vallas) atau tidak. Dapat juga memberikan informasi atas kondisi bisnis yang dijalankan oleh para nasabah, karena terkait dengan kemampuan dalam membayar kredit.

Kurs vallas dollar US diinformasikan sebagai berikut.

Kurve 4.6. Nilai Kurs Vallas \$ US



Sumber : Lampiran 2 (www.bi.co.id, 2011) .

Pada tahun 2006 sampai Agustus 2011 kurs vallas atas dollar US masih bertahan di atas Rp.9.000-an, suatu kondisi yang sangat jauh dari kondisi sebelum krisis moneter tahun 1998. Fakta ini memberikan kesimpulan bahwa implikasi dari krisis moneter tersebut berdampak pada kondisi makro ekonomi, dalam makna pemerintah tidak mampu melakukan penyesuaian kembali. Pada bisnis yang faktor produksinya lebih banyak muatan impor dipastikan akan mempengaruhi harga pokok produksi, selanjutnya berdampak pada kemampuannya dalam menghasilkan produk yang mampu bersaing dari aspek harga.

Akhir bulan tahun 2008 sampai awal tahun 2009 terjadi kurs vallas dollar US dengan nilai yang tinggi (kisaran sebelas sampai dua belas ribuan). Secara teoritis

kurs vallas akan memberikan dampak pada kondisi suatu bisnis, selanjutnya akan tergantung pada kemampuan dalam merumuskan kebijakan untuk dapat bertahan dan selalu eksis dalam bisnisnya. Kondisi ini juga diharapkan bagi perusahaan yang menjadi debitur, diharapkan cukup mampu bertahan dari kondisi ekonomi makro, tentu didasarkan atas kemampuan dalam merumuskan kebijakan.

Pada periode 2006-Agustus 2011 rata-rata kurs vallas dollar US sebesar Rp.9.407,40 dengan variasi sebesar Rp.747,21. Kurs ini akan berdampak, jika komponen produk industri dalam negeri didominasi dari impor, begitu juga dengan modal yang digunakan. Apabila kegiatan bisnis di Indonesia didominasi dengan produk dalam negeri, maka variabel kurs tidak akan memberikan makna yang berarti, bahkan produk dalam negeri suatu negara akan dapat bersaing di luar negeri.

B. Analisis Data

1. Pembentukan Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Model yang dihasilkan akan memberikan gambaran arah pengaruh dari variabel bebas (nilai kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dollar US) terhadap kemampuan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam menghasilkan kemampulabaan. Input variabel dalam program SPSS ditampilkan pada Lampiran 3, selanjutnya *print-out* SPSS pada Lampiran 4.

Print-out SPSS memberikan informasi awal berupa deskripsi data statistik, terdiri atas jumlah data observasi (n) sebanyak 63 dan nilai mean serta nilai variasi setiap variabel. Konteks ini telah diuraikan sebelumnya, sehingga memberikan informasi input data yang sebenarnya.

Tabel 4.1. Nilai Sentral dan Variasi Variabel dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
ROA	5.3329	3.35869	63
Kredit	1.8427E5	42232.63641	63
NPL	2.5133	.90736	63
LDR	1.0714E2	15.48306	63
Inflasi	8.0114	3.95886	63
Kurs	9.4074E3	747.21376	63

Sumber : Lampiran 4.

Model yang dihasilkan dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang sebenarnya atas kondisi yang terjadi pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Model yang dihasilkan diperoleh dari hasil printout berikut.

Tabel 4.2. Konstanta dan Koefisien Regresi dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-5.815	8.401
Kredit	3.157E-5	.000
NPL	.735	.775
LDR	.034	.037
Inflasi	.084	.165
Kurs	-9.097E-5	.001

Sumber : Lampiran 4.

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil *print-out* tersebut, maka model yang dihasilkan adalah :

$$\hat{Y} = -5,815 + 3,157 \cdot 10^{-5} X_1 + 0,735 X_2 + 0,034 X_3 + 0,084 X_4 - 9,097 \cdot 10^{-5} X_5$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Estimasi ROA
- X_1 = Kredit
- X_2 = NPL
- X_3 = LDR
- X_4 = Inflasi
- X_5 = Kurs vallas dollar US

Model yang dihasilkan memberikan informasi atas data empiris yang diinput, bahwa hanya variabel kurs vallas dollar yang memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan variabel lainnya memberikan pengaruh positif. Tentu konteks ini dalam makna kasus PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar serta periode input data yang akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan estimasi.

Variabel nilai kredit (X_1) memberikan pengaruh positif, sesuai dengan konsep teori bahwa semakin banyak kredit yang diberikan, maka akan semakin besar nilai aliran kas masuk berupa pendapatan. Konteks ini memberikan makna bahwa kondisi yang ada mencerminkan pemberian kredit yang memenuhi syarat efisiensi, sehingga nilai kredit yang diberikan tidak berdampak pada semakin banyaknya kas keluar (biaya operasional) ataupun kredit macet. Ada perbankan yang mengalami kerugian yang disebabkan kredit yang disalurkan tidak efisien dan efektif, maka akan menyebabkan setiap kredit yang disalurkan berimplikasi pada peningkatan kerugian.

Bersesuaian dengan kondisi pengaruh yang diberikan nilai kredit, sebatas nilai kredit macet yang terjadi masih dalam taraf yang diterima, karena dalam bisnis perbankan tidak mungkin kredit macet sebesar nol rupiah. Hal ini yang menyebabkan rasio NPL yang dimiliki PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar memberikan pengaruh yang positif.

Rasio LDR memberikan gambaran nilai kredit yang disalurkan atas jumlah dana yang diterima perbankan. Pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar memberikan pengaruh yang searah, jadi semakin besar nilai LDR akan mengakibatkan semakin besar pencapaian ROA. Hasil temuan ini tetap dalam

pengaturan agar likuiditas PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak terganggu, dengan demikian dapat dilakukan pencapaian LDR yang setinggi-tingginya, tetapi diupayakan masih dalam taraf atau kriteria sehat.

Inflasi memberikan pengaruh yang positif atas pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Artinya kondisi inflasi yang ada tidak mengakibatkan masyarakat mengurangi kredit dan sisi lain tidak menyebabkan peningkatan biaya yang tinggi, sehingga tidak dapat mengurangi perolehan pendapatan bersih yang berarti. Peningkatan inflasi yang ada selama kurun waktu 2006-2011 masih dalam batas normal, sehingga tidak mengganggu kegiatan bisnis baik pada sektor moneter (bisnis perbankan itu sendiri/PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar) dan sektor rill (bisnis atau kegiatan konsumsi masyarakat atau nasabah secara khusus).

Variabel yang menjadi indikator kondisi ekonomi makro lainnya adalah kurs vallas dollar US. Variabel ini memberikan pengaruh yang negatif terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, sehingga peningkatannya berdampak pada pengurangan kemampulabaan dan sebaliknya penurunan kurs vallas dollar US berdampak pada peningkatan kemampulabaan perbankan terkait. Peran penting pemerintah adalah mengupayakan sedemikian rupa agar nilai tukar rupiah mengalami penguatan atas dollar US. Upaya penting yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kebutuhan rupiah dibandingkan dengan dollar. Artinya pada transaksi tertentu (perdagangan global) hendaknya menggunakan mata uang rupiah. Posisi tawar ini dapat terjadi, jika Indonesia mempunyai daya tawar yang tinggi atas transaksi internasional, baik posisinya sebagai pembeli atau penjual.

2. Uji Asumsi Klasik

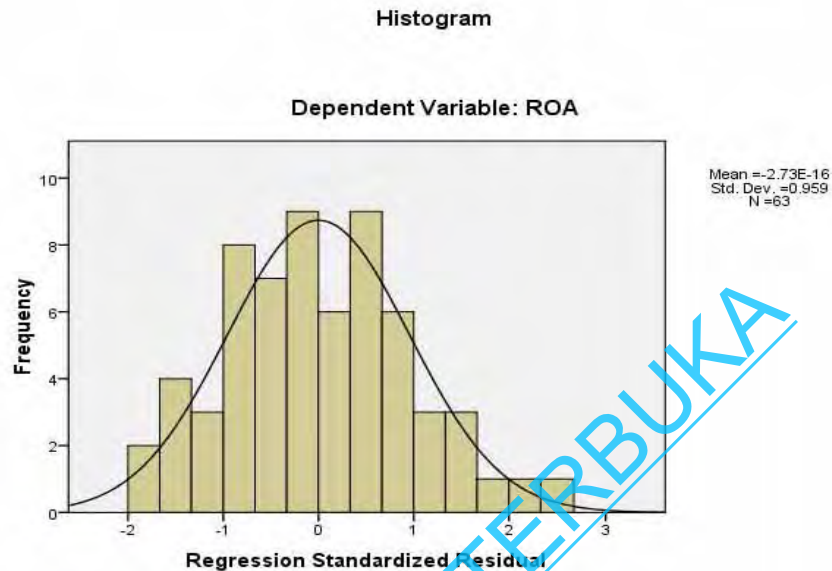
Metode pembentukan model regresi dengan menggunakan metode *ordinary least square* (OLS), sehingga perlu memenuhi empat asumsi yang dikenal dengan asumsi klasik, terdiri atas asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini untuk memberikan jaminan bahwa model atau fungsi yang dihasilkan memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimation*), berikut pengujian masing-masing asumsi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memberikan jaminan bahwa residual dari model yang dihasilkan berdistribusi normal. Syarat normalitas diperlukan untuk penggunaan statistik parametrik, tetapi dalam penelitian ini skala data rasional telah memberikan pembenaran bahwa analisis regresi (bagian dari analisis statistik parameterik) dapat digunakan.

Dalam rangka memberikan jaminan yang lebih kuat, perlu dilakukan uji dengan uji histogram dari residual. Histogram residual yang dihasilkan sebagai berikut.

Kurve 4.7. Histogram Residual Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar



Sumber : Lampiran 4.

Residual dari model yang dihasilkan seluruhnya berada dalam distribusi normal, sehingga setidaknya dapat memberikan indikasi bahwa model yang dihasilkan mempunyai residual yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memberikan jaminan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai hubungan yang lemah atau dinyatakan harus bebas satu sama lainnya. Pengujian dapat menggunakan analisis VIF (*varians inflation factors*) atau corellations matrix. Dalam uji VIF disyaratkan untuk mempunyai nilai lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

Hasil pengujian dengan VIF, jika ada variabel yang mempunyai $VIF > 10$, maka harus dikeluarkan dari analisis lebih lanjut, karena akan dapat memberikan

informasi parameter model yang tidak sebenarnya atau menyesatkan dalam pengambilan keputusan serta penentuan kriteria uji hipotesis. Hasil uji VIF sebagai berikut.

Tabel 4.3. Uji VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kredit	.412	2.429
NPL	.343	2.914
LDR	.506	1.976
Inflasi	.395	2.529
Kurs	.642	1.557

Sumber : Lampiran 4.

Nilai VIF dari hasil pembentukan model dalam penelitian ini seluruhnya kurang atau lebih kecil dari 10, sedangkan nilai TOL seluruh variabel lebih besar 0, sehingga bisa kita simpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Model yang terhindar dari gejala multikolinearitas mendapatkan jaminan sebagai model yang efisien sebagai estimator atau parameter yang dihasilkan menunjukkan nilai yang sebenarnya, sehingga model tidak menyesatkan sebagai alat pengambilan keputusan. Model ROA dengan variabel bebas berupa kondisi keuangan internal organisasi dan indikator kondisi ekonomi makro dapat dilanjutkan atau dapat dijadikan sebagai estimasi pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Dalam rangka memberikan pembuktian lebih lanjut dapat juga digunakan koefisien korelasi matrik antar variabel. Dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji Korelasi Matrik-Pearson Correlation

	ROA	Kredit	NPL	LDR	Inflasi	Kurs
ROA	1.000	.353	-.063	.216	-.194	-.025
Kredit	.353	1.000	-.340	.466	-.523	-.082
NPL	-.063	-.340	1.000	-.584	-.264	.417
LDR	.216	.466	-.584	1.000	-.193	-.431
Inflasi	-.194	-.523	-.264	-.193	1.000	.129
Kurs	-.025	-.082	.417	-.431	.129	1.000

Sumber : Lampiran 4.

Koefisien korelasi antar variabel dinyatakan kuat, jika mempunyai nilai korelasi sebesar 80,00 persen atau lebih (Ghozali, 2005). Adapun hasil perhitungan yang diperoleh dengan nilai terbesar sebesar 0,584 (variabel LDR dan NPL), koefisien korelasi tersebut tidak menunjukkan hubungan yang kuat. Artinya tetap diperoleh kriteria bahwa variabel bebas dalam model memenuhi syarat bebas satu sama lainnya atau tidak terkena gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memberikan jaminan $e_i \neq e_j$ (variabel random data observasi yang berdekatan tidak sama). Pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW), tentu banyak alternatif uji lain, tetapi dalam program SPSS nilai DW hitung disediakan. Kriteria dalam pengujian Dw mempunyai alternatif sebagai berikut:

1. Dw hitung lebih kecil dari nilai d_l berarti korelasi positif atau lebih besar dari $(4-d_l)$, berarti autokorelasi negatif.
2. Dw hitung terletak antara d_l dan d_u atau antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka model tidak dapat diidentifikasi terkena atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Dw hitung terletak antara d_u dan $(4-d_l)$, berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

Nilai Dw hitung sebagai berikut.

Model	Durbin-Watson
1	1.844

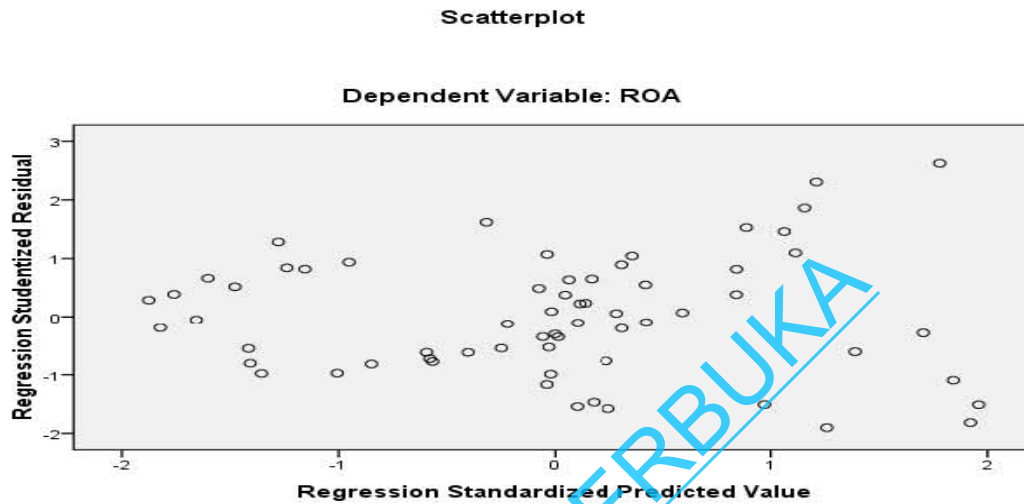
Nilai Dw hitung sebesar 1,844, sedangkan Dw tabel terdiri atas $d_l = 1,408$ dan $d_u = 1,767$ (Lampiran 5), berarti $(4-d_l) = 2,592$ dan $(4-d_u) = 2,233$. Nilai hitung berada pada interval nilai d_u dan $(4-d_u)$, berarti model tidak terkena gejala autokorelasi. Model yang dihasilkan mendapatkan jaminan efisiensi juga, sehingga model yang dihasilkan dapat diandalkan sebagai alat estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan dengan membuat plot antara Y prediksi (\hat{Y}) dengan nilai residual (e). Y prediksi sebagai garis horisontal dan residual (e) sebagai garis vertikal. Dinyatakan tidak heterogen, jika plot yang dihasilkan tidak membentuk garis lurus atau parabola atau tidak membentuk pola tertentu. Dapat juga dilihat dari keterpencaran pada wilayah di atas dan di bawah titik origin, berarti model tidak melanggar asumsi heteroskedastisitas.

Hasil plot yang dihasilkan adalah

Kurve 4.8. Plot Y Prediksi dan Residual pada Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar



Sumber : Lampiran 4.

Plot pada kurve 4.7 menyebar pada daerah di atas dan di bawah titik origin, sehingga model dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas. Model yang memenuhi asumsi ini pada dasarnya memenuhi syarat konsistensi.

Empat asumsi klasik dalam analisis regresi untuk pembentukan model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dapat terpenuhi, berarti kesimpulan yang menyatakannya dari model ini dapat dihindari. Dapat juga dinyatakan bahwa model yang dihasilkan mempunyai kriteria BLUE.

3. Uji Signifikansi

Uji Signifikansi Serentak

Uji signifikansi secara serentak dengan uji F menghasilkan F hitung sebesar 4,564, dengan alpha signifikansi sebesar 0,020. Nilai tersebut dihasilkan dari program SPSS.

Tabel 4.5. Nilai F hitung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199.969	5	39.994	4.564	.020 ^a
	Residual	499.439	57	8.762		
	Total	699.408	62			

Sumber : Lampiran 4.

. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel = 2,37 (Lampiran 6), berarti kriteria yang diterima adalah H_a tidak sama dengan nol. Maknanya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari nilai kredit, rasio NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dollar US terhadap ROA pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Pengujian dapat juga menggunakan nilai alpha signifikansi yang dihasilkan jika lebih kecil dari 0.05, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tabel diatas dapat dilihat terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari nilai kridit NPL, LDR, inflasi, dan kurs valas dollar terhadap ROA pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Dalam rangka pencapaian nilai ROA dapat dilakukan melalui perubahan secara bersama-sama pada lima variabel kondisi keuangan internal PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dan kondisi makro ekonomi. Manajemen PT. Bank NTB

Cabang Sumbawa Besar mempunyai peran, begitu juga dengan pemerintah, dengan cara melakukan perubahan atau pergerakan secara bersama atas variabel terkait.

Uji Signifikansi Parsial

Uji signifikansi parsial dilakukan dengan uji t, yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau dengan memperhatikan nilai alpha signifikansinya. Nilai t hitung dan alpha signifikansi setiap variabel sebagai berikut.

Tabel 4.6. Nilai t hitung dan Alpha Signifikansi dalam Model ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar

Variabel	T	Sig.
(Constant)		
Kredit	2.077	.042
NPL	.949	.347
LDR	.914	.364
Inflasi	.509	.613
Kurs	-.132	.895

Sumber : Lampiran 4.

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel kredit lebih besar dibanding dengan t tabel = 2.00 yaitu sebesar 2.077, sedangkan ke empat variabel bebas lainnya nilai t hitung dibawah nilai t tabel, sehingga bisa dilihat bahwa hanya variabel kredit yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Variabel bebas dalam model ROA yang mempunyai alpha signifikansi lebih kecil dari 0.05 hanya pada variabel kredit

Makna dari temuan di atas adalah hanya variabel nilai kredit yang perubahannya secara parsial dapat merubah pencapaian nilai ROA secara nyata pada PT. Bank NTB

Cabang Sumbawa Besar. Dapat dinyatakan bahwa bisnis yang dijalankan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak terpengaruh secara nyata oleh kondisi makro ekonomi, khususnya dilihat dari variabel inflasi dan kurs vallas dollar US. Dapat juga dinyatakan bahwa nasabah dalam melakukan peminjaman kredit tidak dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memberikan informasi mengenai pengaruh dari variabel bebas, baik secara serentak ataupun parsial terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Pengaruh secara serentak diinformasikan dengan nilai koefisien determinasi simultan (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,286 atau 28,60 persen. Hal ini menjelaskan dari ke lima variabel bebas hanya mempengaruhi ROA sebesar 28,6 persen, selebihnya sebesar 71,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, Nilai tersebut diperoleh dari print-out SPSS, sebagai berikut.

Tabel 4.7. Nilai R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.535 ^a	.286	.224
b. Dependent Variable: ROA			

Sumber : Lampiran 4.

Nilai koefisien determinasi yang memberikan gambaran lebih baik atas pengaruh dari variabel bebas secara serentak terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dapat digunakan adj. R^2 , dengan nilai sebesar 0,224. Nilai ini memberikan makna bahwa variasi pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang

Sumbawa Besar sebesar 22,40 persen fluktuasinya disebabkan oleh perubahan variabel kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas.

Tingkat pengaruh yang diberikan oleh lima variabel bebas tersebut dapat dinyatakan rendah, terlebih perubahan atas variabel terkait merupakan pekerjaan yang berat, bahkan dengan melibatkan pemerintah. Untuk itu, perlu diperoleh informasi tingkat pengaruh dari variabel nilai kredit yang memberikan pengaruh yang signifikan, sebagai satu-satunya variabel yang layak diperhatikan oleh pihak manajemen PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.

Informasi tingkat pengaruh dari variabel kredit dapat diperoleh dari nilai korelasi parsial, selanjutnya dilakukan pengkuadratan. Nilai korelasi parsialnya sebesar 0,345, berarti koefisien determinasi parsial (r^2_{X1Y}) sebesar 0,1190 atau 11,90 persen. Makna dari nilai ini adalah bahwa fluktuasi atau perubahan naik turun nilai kredit yang disalurkan pada nasabah dapat memberikan perubahan pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar sebesar 11,90 persen.

Tabel 4.8. Nilai (r_{X1Y})

Model	Correlations			Collinerity statistic	
	Zero-zero	Partial	Part	Tolerance	VIF
1. (Constant)					
Kredit	-,353	-,345	.255	.412	2.429
NPL	-,063	-,125	.116	.343	2.914
LDR	-,216	-,120	.112	.506	1.976
Inflasi	-,194	-,067	.062	.395	2.529
Kurs	-,025	-,018	.016	.642	1.557

Sumber Lampiran 4.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Temuan dalam penelitian ini bersifat spesifik atau dapat dinyatakan hanya memberikan gambaran atas kondisi khusus yang dihadapi oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dalam upaya untuk penciptaan ROA melalui pengelolaan variabel nilai kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dollar US. Bisnis perbankan yang dijalankan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar, termasuk kerja yang dijalankan oleh nasabahnya tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro yang diindikasikan dengan inflasi dan kurs vallas dollar US.

Bisnis yang dijalankan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak banyak mempunyai kaitan dengan para pelaku ekonomi besar, di mana kondisinya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Dapat juga dinyatakan bahwa nasabah PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar selama ini hanya pelaku ekonomi kecil dan tidak terkait dengan perekonomian nasional, bahkan lebih cenderung didominasi oleh nasabah untuk kepentingan konsumsi.

Perekonomian yang terjadi di Sumbawa Besar relatif bersifat tertutup, dalam makna masyarakatnya belum terhubung dengan kegiatan ekonomi skala nasional, terlebih skala global. Hal ini yang menyebabkan bisnis perbankan yang dijalan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, karena pada perekonomian skala nasional dan global sangat peka atas dua indikator ekonomi makro tersebut.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Prihasti (2011) bahwa variabel inflasi dan kurs vallas dollar US memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap IHSG. IHSG ini memberikan informasi kondisi pasar (bisnis yang dijalankan perusahaan besar yang *listed* di pasar modal).

Bisnis perusahaan yang telah bersifat terbuka (*go public*) mempunyai skala usaha nasional, bahkan global. Hal ini berdampak pada perubahan yang sedikit saja atas faktor ekonomi makro dapat berdampak pada kinerja perusahaannya. Bahkan faktor yang berpengaruh bukan saja faktor nasional, bahkan adanya kecenderungan kemerosotan ekonomi atau krisis di negara besar lain, seperti USA, Uni Eropa dapat berdampak pada kinerja yang rendah secara internal pada bisnis terkait. Konteks ini dapat dilihat pada perbankan “Bank Century”, penanganan dana talangan oleh pemerintah pada dasarnya belum terindikasi pada kinerja internal perbankan, tetapi lebih cenderung pada kekhawatiran dari efek yang diberikan oleh krisis global.

Konteks di atas tidak terjadi dalam bisnis PT. Bank NTB Cabang Sumbawa, sehingga dapat dinyatakan kondisi krisis ekonomi skala nasional, terlebih skala global tidak berpengaruh atas kinerjanya, secara khusus kemampuan dalam menghasilkan laba. Temuan dalam penelitian ini memberikan pembuktian bahwa skala bisnis memberikan penentu berpengaruh atau tidaknya faktor ekonomi makro dan dasar dari pihak manajemen perusahaan dalam melakukan perumusan kebijakan.

Berbagai penelitian terdahulu yang ditampilkan mempunyai kasus yang spesifik, dalam makna kondisi perbankan, baik dilihat dari kapasitas bisnis atau lainnya. Hal ini yang menyebabkan hasil riset ini bersifat spesifik, di mana faktor internal yang berpengaruh hanya faktor kredit. Tugas pokok manajemen hendaknya tertuju pada maksimalisasi penjualan produk (kredit), sehingga nilai kredit dapat mengalami

pertumbuhan yang mengarah pada peningkatan perolehan bunga dan bentuk penerimaan lainnya, selanjutnya dapat menutup secara maksimal berbagai biaya yang dikeluarkan.

Dapat juga diberikan informasi bahwa skala usaha yang dijalankan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar tidak terkait dengan ekonomi skala nasional, baik konteks dalam menggunakan jasa perbankan yang ditawarkan oleh perbankan terkait. Dalam konteks kondisi perekonomian nasional yang tidak menentu, maka eksistensi bisnis PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar dapat dijamin akan tetap eksis, tetapi sisi lain juga memberikan informasi bahwa bisnisnya masih dijalankan dalam skala kecil. Fokus bisnis hanya dijalankan untuk ekonomi masyarakat skala kecil dan sisi lain masih terbatas pada kredit konsumsi.

Pada kondisi bisnis yang dijalankan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar selama periode 2006-2011, perhatian utama dalam meningkatkan pencapaian ROA hanya dengan memperhatikan kemampuan dalam memberikan kredit (variabel seperti NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dapat diabaikan). Konteks pemberian kredit yang dijalankan dengan menerapkan prosedur operasional yang telah ditetapkan agar tidak terjadi penyimpangan yang menyebabkan kredit macet.

Perhatian utama yang diberikan adalah kemampuan dan keterjaminan pembayaran kredit oleh nasabah terkait. Kondisi faktual yang ada diindikasikan kredit yang disalurkan pada masyarakat lebih banyak bersifat konsumsi, maka fokus diberikan pada nasabah yang mempunyai keterjaminan pendapatan (mempunyai slip

pendapatan). Dengan demikian, jaminan bahwa nasabah tersebut hanya meminjam pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar perlu dilakukan.

Dihubungkan dengan riset terdahulu, bahwa riset ini tidak memperkuat hasil penelitian Siswanty (2007), karena dalam penelitian ini ada pengaruh faktor internal terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB. Kajian dilakukan pada PT. Bank NTB secara keseluruhan, sementara dalam penelitian ini spesifik pada Cabang Sumbawa Besar. Indikasi ini jelas bahwa kompleksitas masalah yang dihadapi oleh manajemen PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar berbeda dengan cabang lain atau secara keseluruhan dari perbankan. Nasabah pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar hanya untuk kepentingan konsumsi dengan ciri nasabah berupa adanya keterjaminan pembayaran, karena dilakukan pemotongan langsung dari gaji. Pada cabang lain, nasabah yang ada dapat saja lebih heterogen, termasuk untuk kepentingan bisnis.

PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar bersifat khusus, bahkan berbeda kondisinya dengan organisasi induk dan cabang lain. Terlebih dengan penelitian terdahulu dengan subyek penelitian perbankan skala nasional dan multinasional.

Hasil riset ini penting untuk memberikan pedoman bagi pihak manajemen dalam mengelola bisnis. Perhatian diberikan pada bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan penjualan produk atau memberikan kredit pada masyarakat. Fokus perhatian pada upaya menjalankan manajemen kredit yang efisien dan efektif. Efektivitas manajemen kredit dilakukan dengan menerapkan aspek 5C, yaitu *Character* (karakter), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), dan *Condition* (kondisi perekonomian), tetapi fokus pada karakter dan kemampuan

dalam membayar. Ditegaskan demikian, karena cukup adanya kesesuaian antara nilai gaji nasabah dengan setoran, serta tidak ada upaya penyelewengan dari nasabah tersebut (aspek karakter). Penjaminan dari rekan lain atau dari pihak bendahara, bahwa yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman pada perbankan lain yang menjadi fokus utama.

Efisiensi dijalankan dengan memperhatikan kesesuaian antara biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan mengeluarkan kredit dengan nilai kredit yang dicapai. Diupayakan kerja maksimal dari tenaga pencari nasabah atau bentuk promosi agar muncul ketertarikan masyarakat terutama yang mempunyai slip gaji untuk melakukan peminjaman pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Perhatian lain yang perlu diusulkan adalah membuat keragaman produk agar nilai kredit mengalami peningkatan. Fokus pada aspek tersebut karena hanya aspek ini yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian kemampuan PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Temuan-temuan dalam penelitian ini terbukti mendukung teori Mulyono (1989) yang menegaskan bahwa semakin besar nilai kredit dan semakin baik dikelola akan memberikan dampak pada peningkatan laba, secara otomatis akan berdampak pada kemampuan. Hal senada juga dinyatakan oleh Muchdarsyah (1991) juga memberikan penegasan yang sama, bahwa kredit yang semakin tinggi disalurkan akan berdampak pada perolehan pendapatan yang semakin tinggi, dengan asumsi konsep kepercayaan yang diberikan pada nasabah teraktualisasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Dari pengujian secara serentak memberikan temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai kredit, NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.
2. Variabel NPL, LDR, inflasi, dan kurs vallas dollar US tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar. Variabel yang memberikan pengaruh signifikan hanya nilai kredit yang disalurkan oleh PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.
3. Variabel yang berpengaruh dominan dan satu-satunya yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar hanya nilai kredit. Adapun tingkat pengaruh yang diberikan sebesar 11,90 persen. Makna dari nilai ini adalah bahwa fluktuasi atau perubahan naik turun nilai kredit yang disalurkan pada nasabah dapat memberikan perubahan pencapaian ROA PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar yaitu sebesar 11,90 persen. Sedangkan pengaruh secara simultan dari lima variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 22,40 persen artinya kelima variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh

sebesar 22,40 persen, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Temuan dalam penelitian ini memberikan indikasi yang jelas, walaupun variabel makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan secara serentak. Hal ini disebabkan nasabah PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar umumnya untuk kepentingan kredit konsumsi dan jika untuk modal kerja masih sebatas bisnis skala kecil. Dengan demikian saran dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai kredit menjadi perhatian utama pihak manajemen. Kebijakan yang dilakukan adalah aktif mencari nasabah dengan tetap bekerja atas dasar standar operasional yang telah dibangun, yaitu memperhatikan kelayakan nasabah mendapatkan kredit serta kesesuaian nilai kredit yang diberikan pada nasabah terkait.
2. Kredit yang disalurkan semaksimal mungkin dengan menjalankan kemudahan dalam perolehan dan pelayanan, tentu dengan mempelajari pencairan dana oleh pihak yang menempatkan dananya pada PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.
3. Dalam memberikan kredit, karena sebagian besar untuk kepentingan konsumsi, maka perhatian utama pihak manajemen kredit PT. Bank NTB Cabang Sumbawa Besar adalah adanya jaminan kemampuan membayar berupa slip gaji dan bukti tidak melakukan pinjaman pada bank lainnya.

4. Dari seluruh variabel (5 variabel) ternyata hanya memberikan pengaruh sebesar 22,40 persen terhadap pencapaian ROA, sedangkan uji parsial hanya variabel kredit yang signifikan berpengaruh terhadap ROA. Untuk penelitian lanjutan perlu di cari variabel (faktor) yang berpengaruh terhadap ROA pada PT Bank NTB Cabang Sumbawa Besar.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan *Eviews time series analysis*.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang dan Surat Edaran

_____. (1998). Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998. Tentang Perbankan. Jakarta.

_____. (2002). Info Bank. ISSN:1693-2498. Jakarta.

_____. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.

_____. (2010). Profitabilitas Perbankan Indonesia Lebih Baik Dibanding Regional Banking. telurus. Google.co.id

Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.

Buku

Ali, Masyhud, 2004. Asset Liabiliti Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional, PT. Gramedia Jakarta.

Alwi, Syarifuddin, 1994, *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Andi Offset, Yogyakarta

Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtias, Winny, 2005, “Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002”, *Jurnal Akutansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-141

Choi, F.D.S. 1997. Akuntansi Internasional. Edisi Kedua. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.

- Garrison H Ray, 1987, Akuntansi Manajemen (*Managerial Accounting*), Plano, Texas.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gideon, J. Arthur. (2011). Profitabilitas Perbankan yang Tinggi Menarik Investor. Banking.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Hartono dan Sihotang. R.P. (2008). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting* 2(2) 51-66.
- Husnan, S. (1996). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. UPP AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 1998, Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan, Buku 2, BPFE Yogyakarta
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. PT. RajaGrafindo. Persada. Jakarta.
- Mahrinasari, 2003, "Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung", *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8.
- Manullang. (1993). Ekonomi Moneter. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Muchdarsyah, Sinungun, 1991, *Manajemen Dana Bank*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Mulyono, Teguh, Pudjo, 1989, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, BPFE, Yogyakarta
- Mulyono, Teguh Pudjo, 1999, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.
- Nazir. M.. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pearce A. John dan Robinson B. Richard. (2007). *Manajemen Strategik; Formulasi. Implementasi dan Pengendalian Jilid I*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Riyanto, B.. (2000). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Samuelson. Paul. William D. Nordhaus. (2000). *Macro Economi*. Cetakan Pertama. Airlangga. Jakarta.
- Siamat, D. (1995). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Intermedia. Jakarta.
- Sinungan, M. (1992). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Ketiga. Cetakan Kelima. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siswanty, Lyly, 2007, *Analisis Pengaruh NPL, LDR dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pencapaian ROA PT. Bank NTB*. Tesis, Program MM, Universitas Mataram, Mataram.
- Sitompul, Zulkarnaen, 2005, *Peran dan Fungsi Bank dalam Sistem Perekonomian*. Artikel, Banking.
- Subagyo. (1997). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suseno.(1997). *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Suyatno, T. dkk. (1999). Dasar-Dasar Perkreditan. PT. Gramedia Putaka Utama. Jakarta.

Syahputra, T.I. (1998). Peraturan Perundang-Undangan Perbankan di Indonesia. Harvarindo. Jakarta.

Umar. H.. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Raja Wali Press. Jakarta.

Usman, Bahtiar, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia", Media Riset & Manajemen, Vol.3, No.1.pp.59-74.

Weston. J. F.. dan Brigham. E.F. (1998). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jilid I. Jakarta:Erlangga.

Yasin. Wahidin dan Siagian FD. (2010). Pengaruh Non Performing Loan (NPL). Tingkat Kecukupan Modal. Tingkat Likuiditas dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006–2008. Jurnal Akuntansi 49.

Tesis

Anggraeni, R. (2005). Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kebijakan Perpencaran Bunga (Spread) terhadap Profitabilitas Bank. Tesis. Program MM. Universitas Widyatama. Bandung.

Astohar. (2009). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Domestik. Bank Campuran dan Bank Asing). Tesis. program pascasarjana Universitas Diponogoro. Malang.

- Basran, Desfian, 2005, Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia Tahun 2001 2003. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Prihasti, Made, Iswarini, 2011, *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Kurs Dollar AS (USD) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*, Tesis. Program MM. Universitas Mataram. Mataram.
- Siswanti, L. (2007). Analisis Pengaruh NPL, LDR dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pencapaian ROA PT. Bank NTB. Tesis. Program MM. Universitas Mataram.

UNIVERSITAS TERBUKA